

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUESTIONS STUDENTNS
(PERTANYAAN DARI SISWA) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
XI MADRASAHALIAH SUNGAI TONANG
KECAMATA KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MUHAMMAD YATIM
NIM: 10715001147**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

PENGESAHAN

Skripsi dengan *Penerapan Model Pembelajaran Questions Students (Pertanyaan dari Siswa)* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sungai tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampa, yang ditulis oleh Muhammad Yatim NIM 10715001147 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 04 syaban 1432H/06 juli 2011M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada jurusan Pendidikan Matematika

Pekanbaru, 20 Rajab 1432H

22 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

DRs. M. Hanafi, MAg

Penguji I

Penguji II

Depriwana Rahmi, SPd.MSc.

Melly Andriani, MPd

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, MAg
NIP . 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Question Students Have (Pertanyaan dari siswa) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI Madarasa Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara . Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan Terbuka dan hati hati yang lapang, peneliti menerima kritikan dan saran dari Berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang .

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput bantuan serta dukungan dari berbagai pihak . Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang

Terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku rector UIN Suska Riau beserta Staf
2. Ibu Dr.Hj. Helmiati , MAg selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Ibu DRa Risnawati M.Pd selaku ketua program Studi matematika
4. Bapak Drs Zulkifli Nelson M.Ed selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan kontribusi hingga selesai skripsi ini
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penelitian
6. Bapak Martinus MA selaku kepala sekolah Madrasa Aliyah Sungai Tonang yang telah membantu peneliti ini
7. Ibunda Hj Hafasyah yang telah memberikan dorongan, semangat dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Istri yang tercinta Rosmaini yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian Skripsi ini
9. Ananda yang tersayang yang telah bebesar hati dalam penantian Menyelesaikan skripsi ini
10. Rekan-rekan yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan menyelesaikan study dan skripsi ini

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih, semoga bantuan yang diberikan menjadin amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT amin.

Bangkinang 1 April 2011

Penulis

MUHAMMAD YATIM

NIM: 1071500114

S

ABSTRAK

MUHAMMAD YATIM (2011) : “PENERAPAN MODEL PEMBELAJAR QUESTIONS STUDENTS HAVE(PERTANYAAN DARI SISWA) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH SUNGAI TONANG KECAMATAN KAMPAR UTARA”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara setelah diterapkan model pembelajaran *questions students have* (*pertanyaan dari siswa*). Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPS melalui model pembelajaran *questions students have* di Madrasah Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar utara pada pokok bahasan Peluang?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Sungai Tonang 21orang dan objek penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui model pembelajaran *questions students have*

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi belajar matematika, yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dalam penelitian ini, pertemuan ada 5 kali yaitu satu kali pertemuan dengan tidak menerapkan model pembelajaran *questions students have* dan empat pertemuan lagi menerapkan model *questions students have* untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa maka data tersebut dianalisis dengan memperhatikan indikator motivasi belajar siswa sebelum tindakan dengan sesudah tindakan dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *questions students have*

Adapun indikator motivasi dari siklus I , II , III , IV dan V berturut – turut 20% 32,4% ,35,0% ,40,1%, 65,9%.

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi tersebut , diambil kesimpulan yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XI melalui model penerapan pembelajaran *Questions students have* (*pertanyaan dari siswa*)

ABSTRAK

MUHAMMAD YATIM (2011) : "THE APPLICATION OF LEARNING METHOD QUESTIONS STUDENTS HAVE (PERTANYAAN DARI SISWA) TO INCREASED STUDY MOTIVATION OF STUDENTS MATHEMATICS GRADE XI IPS OF MA SUNGAI TONANG KECAMATAN KAMPAR UTARA"

This research aims to determine whether there is increased motivation to learn mathematics student grade XI IPS Madrasah Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara after the implementation of the learning method questions students have (pertanyaan dari siswa) in this research the formulation of the problem is whether there is an increase in motivation to learn mathematics students grade XI IPS through learning method in Madrasah Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara on the subject of opportunities

This research is a classroom action research is teacher directly involved in the learning process. The subject in this research were students in grade XI IPS Madrasah Aliyah Sungai Tonang 21 people and the object of this research to increase motivation to learn mathematics through the learning method questions students have.

The data collection in this research uses observation sheet to learn mathematics, conducted each meeting in this research, the meeting is stems that one meeting by not applying the learning method questions students have and four meetings again applying the method questions students have to find out whether there is an increase in motivation students the data in the analysis by considering the students motivation indicators before action and after action by using the implementation of learning method questions students have

As for the motivation indicators from the cycle I, II, III, IV and V next 20% , 32,4% , 35,0% , 40,1% 65,0%.

Based observation can result of data analysis from observation can take the condition there was an increase in motivation to learn mathematics students in grade XI through the implementation of learning method questions students have (pertanyaan dari siswa)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i.
ABTRAK.....	i
PENGHARGAAN.....	..ii
DAFTAR IS.....	..iv
DAFTAR TABEL.....	.v
DAFTAR LAMPIRAN.....	.vii
BABI PENDAHULUAN.....	1
A LatarBelakanMasalah.....	1
B Alasan Memilih judul.....	..7
C Depenisiistilah.....	..7
D RumusanMasalah.....	8
1 Indentifikasi masala.....	8
2 Batasn masalah.....	8
3 Rumusan masalah.....	9
E Tujuan dan menpaat penelitia.....	..9
1 Tujuan penelitian	10
2 Menpaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A Kerangka Teoritis.....	11
1 Landasan tiori.....	11
a Motivasi belajar.....	11
b prinsip – prinsip Motivasi	16
c Fungsi Motivasi.....	21
d Hubungan Motivasi Dengan model Pembelajaran Questions Students Have (Pertanyaan Dari Siswa)	23
e Model Pembelajaran Questions Students Have (Pertanyaan dari siswa).....	29
2 Hipotesis Tindakan	36
B Penelitian Yang relevan	36
C indicator Keberhasilan.....	37

E Operasional Variabel	48
BAB III METODE PENELITIAN	41
A Bentuk Penelitian.....	42
C Tempat Penelitian	43
D Rancangan Penelitian.....	43
E Rencana Tindakan.....	45
F Jenis Dan tehnik Pengumpulan Data.....	45
G Tehnik Pengumpulan data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A Deskriptif Setting Penelitian.....	54
B Sarana dan Prasarana.....	57
C Hasil Penelitian.....	57
D Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	103
A Kesimpulan.....	103
B Saran.....	104
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

1	.Tabel 1 Keadaan guru di Madrasah Aliyah Sungai Tonang.....	52
2	Tabel 2 Keadaan siswa Di Madarash Aliyah Sungai Tonang.....	55
3	Tabel 3 Sarana dan Prasarana Madarasah Aliyah Sungai Tonang.....	55
4	Tabel 4 hsil pengamatan siswa tanpa menggunakan metode questions Students Have	62
5	Tabel 5 hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus pertama.....	64
6	Tabel 6 hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus ke dua.....	69
7	Tabel 7 hasil 7Observasi Aktivitas guru Siklus ke dua.....	71
8	Tabel 8 hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus ke tiga	78
9	Tabel 9 hasil Obsevasi Aktivitas guru Siklus ke tiga.....	80
10	Tabel 10 hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus ke empat.....	87
11	Tabel 11 hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus ke empat.....	90
12	Tabel 12 hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus ke lima.....	97
13	Tabel 13 hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus ke lima.....	99
14	Tabel 14 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Pada data awal Siklus ke 1, 2, 3 , 4 dan ke 5.....	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika dunia. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, selain dipengaruhi oleh adanya tuntutan sesuai dengan perkembangan adanya teknologi dan ilmu pengetahuan juga diawali adanya perubahan pandangan tentang hakikat matematika serta pembelajarannya. Dengan matematika manusia dapat maju dan berkembang menjadi yang modern.

Untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika memegang peranan yang sangat penting, karena hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan matematika. Di Indonesia terjadi perubahan yang sangat besar dalam pengajaran matematika yang ditandai dengan masukannya matematika modern kedalam kurikulum 1975. Menurut Ruseffendi matematika modern memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1 Terdapat topik-topik baru yang diperkenalkan yaitu himpunan, geometri bidang dan ruang, statistika, dan probabilitas
- 2 Terjadi pergeseran, dan pengajaran yang lebih menekankan pada hapalan kepengajaran yang mengutamakan pengertian
- 3 Soal-soal yang diberikan lebih diutamakan yang bersipat pemecahan masalah dari pada yang bersipat rutin.
- 4 Ada kesenambungan dalam penyajian bahan ajar antara sekolah dasar dan sekolah lanjutan.
- 5 Terdapat penekanan kepada struktur
- 6 program pengajaran pada matematika modern lebih memperhatikan adanya lebih berpusat pada siswa
- 7 Terdapat upaya-upaya penggunaan istilah yang lebih tepat.
- 8 Ada pergeseran dari pengajaran yang berpusat pada guru ke pengajaran yang lebih berpusat pada siswa menga
- 9 Terdapat upaya agar pengajaran matematika dilakukan dengan cara yang menarik¹

¹ Didi Suryadi dkk *Ilmu dan aplikasi pendidikan 111, seri pengembangan ilmu pendidikan* Jakarta 2007 penerbit Imtima hlm 160

Matematika suatu disiplin ilmu mempunyai peranan besar dalam kehidupan. secara detail dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

- 1 Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
- 2 Menggunakan penalaran pola dan sipat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3 Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang
- 4 Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
- 5 Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan sikap percaya diri dalam pemecahan masalah².

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika di atas guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dinamis, sehingga siswa sebagai subjek belajar mampu mengembangkan potensinya. Dalam penerapannya guru harus menciptakan suatu kondisi sehingga proses asimilasi dan akomodasi yang dikemukakan oleh Piaget dapat berjalan secara efektif³

Selain itu guru harus memperhatikan adanya kemampuan diantara siswa sehingga dengan kondisi tertentu yang diciptakan potensi masing-masing siswa dapat berkembang secara optimal. Menurut Tilaar memasuki abad ke 21 pendidikan akan mengalami pergeseran paradigma yang meliputi :

- 1 Dari belajar terminal ke belajar sepanjang hayat.
- 2 Dari belajar berfokus penguasaan pengetahuan ke belajar holistik
- 3 Dari citra hubungan murid yang bersipat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan.
- 4 Dari mengajar menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan focus pendidikan nilai.

² Peraturan menteri pendidikan Nasional RI NO 22 tahun 2006, *Strategi pembelajaran Matematika Dra Risnawati*. M.Pd Pekanbaru .Suska Pres 2008 hlm 12

³ Didi Suryadi dkk *Op cit* 165

- 5 Dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buta teknologi budaya dan komputer
- 6 Dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan dalam tim kerja.
- 7 Dari konsentrasi eksklusif pada kompetisi ke orientasi kerja sama⁴.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar matematika salah satu dengan menggunakan metode. Tugas guru adalah mengembangkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran, diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang baik dalam prestasi belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang.

Motivasi memberikan energi bagi seseorang dan memberikan arah untuk beraktivitas yang merupakan suatu kebutuhan. MC Clelland menegaskan bahwa motivasi merupakan unsur penentu yang mempengaruhi perilaku dalam individu, merupakan daya penggerak aktif, yang terjadi pada masa tertentu dengan sebuah tujuan tertentu⁵. Dalam proses pembelajaran matematika agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pelajar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, daya kreatif dan bertanggung jawab terhadap proses-proses pembelajaran matematika. Dienes menjelaskan bahwa belajar matematika mencakup lima tahapan yaitu bermain bebas generalisasi, representasi, simbolisasi dan formalisasi.⁶

Berdasarkan pernyataan para ahli matematika di atas dapat disimpulkan bahwa matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ilmu-ilmu lain seperti sains dan teknologi. Mengingat besarnya peran matematika terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka matematika harus dipelajari di setiap jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah.

4 DR Buchari Alma dkk *guru profesional Bandung* 2009 penerbit Alfabeta hlm132

5 *Ibid* hlm 27

6 Didi Suryadi *Op cit* hlm 165

Tujuan dari pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan. Motivasi merupakan tujuan salasatu faktor yang terdapat dalam belajar yang timbul dan ada pada siswa. MC Clelland mengatakan bahwa motivasi merupakan perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam mencapai tujuan⁷. Motivasi diawali dengan satu perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* atau rasa dan efeksi seseorang, dan motivasi dirangsang dengan tujuan dan motivasi akan menjadi pendorong yang menyebabkan terjadinya energi yang ada pada setiap individu sehingga terkait dengan persoalan gejala kejiwaan, perasan, dan emosi untuk bertindak mewujudkan tujuan tertentu

Kunci keberhasilan pendidikan khususnya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran .Keterlibatan yang dimaksud adalah”Pengalaman” Keterlibatan seluruh potensi dari warga belajar,mulai dari telinga,mata, hingga aktivitas dan mengalami langsung⁸. Pada dasarnya sejak awal kehidupan manusia, matematika merupakan alat bantu untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, baik pemasalahan yang berhubungan erat dengan bidang eksak ataupun yang berhubungan dengan sosial. Oleh karena itu matematika sangat perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan kehidupan dunia yang terus berkembang kearah kemajuan.

Agar anak didik dapat meraih prestasi puncak dalam belajar ,guru dapat membangkitkan dan memberikan motivasi yang memusat pada kebutuhan aktualisasi diri dengan mendorong siswa berprestasi. Upaya guru untuk mendorong siswa pada saat mereka mencoba menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ,agar mereka mampu menemukan selusi yang

⁷ Pusat Pembukuan *DEPDINAS* 2004 hlm 27

⁸ Hartono dkk *PAIKEM* Pekan Baru Zanafa Publising 2009 hlm72

berkaitan dengan konteks dari hasil pengamatan serta wawancara dengan seorang guru matematika di Madrasah Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar utara diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa masih sangat rendah hal ini dapat diketahui dari gejala-gejala sebagai berikut:

- 1 Sebagian siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi ajar.
- 2 Sebagian siswa malu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan
- 3 Sebagian siswa cepat menyerah ketika menemukan soal-soal sulit dan tidak berusaha menyelesaikan kembali.
- 4 Sebagian siswa hanya menunggu hasil pekerjaan temannya jika diberi tugas dan latihan
- 5 Ada diantara siswa yang bermain-main di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.
- 6 Sebagian siswa keluar masuk kelas saat pembelajaran sedang berlangsung
- 7 Hasil ulangan siswa selalu di bawah standar⁹

Usaha-usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar matematika terus diupayakan oleh guru maupun pihak sekolah seperti mengulangi materi-materi yang dianggap sulit. Guru menciptakan kondisi lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu dilakukan dengan cara tertentu dan diharapkan memberikan hasil yang memuaskan. Melihat gejala diatas maka diperlukan usaha pembaruan dan perbaikan dalam pembelajaran matematika. David Mc Clelland memandang bahwa dorongan untuk meningkatkan suatu pekerjaan dapat di lepaskan kaitannya dengan dorongan untuk suatu keberhasilan atau prestasi¹⁰

⁹ Muklis Spd Guru Matematika MA Sungai Tonang ,*Wawancara* tgl 6 juli 2010
¹⁰ Lukman hakim *Rencana Pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima 2008 hlm 252

Motivasi yang tinggi serta sikap inovatif berbagai informasi yang didapat bukan hanya memperkaya alternatif pilihan untuk melaksanakan tugas, tetapi dapat menjadi dasar membuat kreasi dan perpaduan berbagai alternative yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sesuai dengan perencanaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP.) Bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan pelajaran yang Kontekstual dengan melibatkan siswa secara langsung dan peran peserta didik Secara aktif. Oleh karena itu metode atau strategi yang dipilih hendaknya mampu menjawab tuntutan kurikulum ,sala satu strategi pembelajaran *Questions Studens Have* menekankan proses belajar secara aktif dalam upaya dalam meningkatkan motivasi belajar yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peseta didik dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis¹⁰

Strategi ini diyakini mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan hasil kajian Hisyam Zaini dkk .Berdasarkan Fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul penerapan model pembelajaran *Questions Studens have (pertanyaan dari Siswa)* untuk meningkatkan motivasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

- 1 Penulis ingin memberikan masukan baru dalam pembelajaran matematika, agar siswa tertarik dan asyik dalam belajar matematika.

¹⁰ Hisym Zaini Barmawi dkk *Strategi pembelajaran Aktif* Jakarta Pustaka Insani Medani 2008
hlm 17

- 2 Masalah ini menarik untuk diteliti karena model pembelajaran *Questions students Have* dapat memberikan kontribusi yang memperhatikan siswa dalam belajar matematika sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
- 3 Penulis ingin merubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang selama ini dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan membosankan.

C Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka perlu adanya definisi istilah, yaitu:

- 1 Model pembelajaran adalah Pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman sebagai bahan memecahkan masalah¹¹.
- 2 Questions students have adalah Kalimat yang mengandung suatu pertanyaan yang meminta suatu jawaban¹²
- 3 Model pembelajaran questions students have adalah Pengembangan kemampuan berpikir siswa sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan untuk mengetahui harapannya dengan menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis¹³
- 4 Penerapan adalah mempraktekkan tiori yang membantu siswa dalam menyelesaikan studi (pelajaran)¹⁴
- 5 Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang¹⁵

¹¹ Wina Sanjaya *pembelajaran dalam implemtasi kurikulum berbasis kompetensi* Jakarta Kencana 2008 hlm 12

¹² Endah Tri Priyatni dkk *Kamus Bahasa Indonesia* Malang, Bumi Aksara 2008 hlm 29

¹³ *Ibid* hlm 17

¹⁴ Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta Modern Englis Press 2000 Hlm 1558

¹⁵ *Ibid* hlm 1569

D Rumusan masalah

1. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami masalah yang diteliti dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis perlu membuat batasan masalah sebagai berikut ” Penerapan Model Pembelajaran *Questions Students Have* untuk meningkatkan motivasi siswa kela XI Madrasa Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010/2011 pada pokok bahasan” Peluang”

2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana Model Pembelajaran *Question Students have* dapat meningkatkan motivasi belajar dengan pokok bahasan peluang siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun ajaran2010/2011

E Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan penelitian.

Berdasarkan perumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan cara penerapan Model pembelajaran *Questions Students have* (pertanyaan dari siswa) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Madarasah Aliyah Sungai Tonang Kec. Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, diharapkan melalui penerapan pembelajaran *Question Studens Have* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang Kec. Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- b Bagi guru.
 - 1) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih suatu model pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
 - 2) Untuk memperbaiki cara mengajar yang menyenangkan.
- c Bagi sekolah
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa.
 - 3) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Landasan Tiori

a. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan gaya pendorong yang timbul dalam diri seseorang untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi yang tinggi, demikian juga dalam Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi pada dasarnya merupakan keinginan (wants) yang ingin dipenuhi jika ia timbul ada rangsangan baik adanya kebutuhan (needs) maupun minat (Interest) terhadap sesuatu.¹ Agar siswa senang dan bergairah dalam belajar, guru harus berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri seorang guru di manapun dan kapanpun. Hanya saja tidak semua yang diinginkan guru dalam pembelajaran terkabul karena disebabkan beberapa faktor. Masalah motivasi adalah salah satu dari beberapa faktor yang menyebabkan tidak terkabulnya keinginan guru.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai makna yang penting bagi seorang siswa untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan baik datang dari dalam dirinya sendiri maupun datangnya dari luar dirinya. Seseorang siswa melakukan

¹ Lukman Hakim *Op cit* hlm 35

suatu percobaan dalam pembelajaran akan menemukan sesuatu yang sama sekali aneh baginya .

Motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat hubunga dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seseorang siswa yang memiliki motivasi tinggi,pada umumnya meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut mamapu mengkreasi cara agar motivasi dapat muncul dan berkembang dengan baik.*Ericksen menegaskan “Effective learning in the classroom depends on the teacher,s ability to maintain the interest that brought studens to the course in the first place²*. Ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dealam pembelajaran diantaranya:

- 1) Penuh semangat
- 2) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- 3) Mampu jalan sendiri ketika guru meminta mengerjkan sesuatu
- 4) Merasa percaya diri
- 5) Memiliki daya kosentrasi yang tinggi
- 6) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
- 7) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi³.

² Muhammad Asrori Mpd *Psikologi pembelajaran* Bandung wacana Prima 2008 hlm184

³ *Ibid* hlm 184

Jika indikator ini muncul dan berkembang dalam proses pembelajaran di kelas maka guru akan merasa enak dan antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Namun demikian,keadaan yang sebaliknya ada sejumlah siswa yang mempunyaia motivasi rendah diantaranya:

- 1) Perhatian terhadap pembelajaran kurang
- 2) Semangat juang rendah
- 3) Mengerjakan sesuatu merasa seperti membawa beban berat
- 4) Sulit untuk jalan sendiri ketika diberikan tugas
- 5) Memiliki ketergantungan kepada orang lain
- 6) Merasa bisa jalan sendiri kalau sudah dipaksakan
- 7) Mudah kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan⁴

Dari indikator-indikator di atas menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan motivasi itu berkembang dari dalam diri mereka sendiri. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah sehingga ada upaya guru mengembangkan motivasi dalam pembelajaran hanya diberikan kepada siswa yang motivasi belajarnya rendah. Kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pun harus tetap dilakukan pembinaan karena ada kemungkinan motivasi belajar mereka grafik naik turun.itu mengalami .Lumsden dkk menegaskan *“Tobe sure effort to promote student motivation need not derected solely at student*

⁴ *Ibid* hlm 184

*motivation who have low levels of motivation all students would benefit from higher level of engagement and motivation to succeed*⁵ .

Motivasi merupakan kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorong untuk berkelakuan dengan cara yang khas kadang-kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri kadang-kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering merupakan perpaduan kedua proses tersebut. Kalau seseorang sudah termotivasi, maka ia akan ada dalam ketegangan dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hal ini karena motivasi menyangkut seperangkat kebutuhan. Maslow mengklasifikasi menurut kekuatan gaya pendorong atas lima kelompok:

- 1 Kekuatan fisiologis seperti haus, lapar
- 2 Kebutuhan akan keamanan seperti menyelamatkan jiwa dan ketertiban
- 3 Kebutuhan berkerabat seperti kasih sayang dan persahabatan
- 4 Kebutuhan akan penghargaan seperti sukses, percaya diri, dan harga diri
- 5 Kebutuhan berusaha seperti mengembangkan diri⁶

Apabila kebutuhan tingkat rendah terpenuhi maka muncul kebutuhan tingkat tinggi, menurut Maslow motivasi dibagi menjadi dua, kelompok yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada umumnya motivasi intrinsik berhubungan erat dengan dua kebutuhan tingkat tinggi yaitu kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan berusaha sedangkan motivasi ekstrinsik

⁵ *Ibid* hlm 185

⁶ H.M Suparta *Metodologi pengajaran agama islam* Jakarta AMISSCO 2008 hlm 73

berhubungan erat dengan tiga kebutuhan tingkat rendah yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan kebutuhan berkerabat⁷

Ada menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1 Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalannya pembuatan belajar murid. Belajarnya tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil
- 2 Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif minat yang ada pada murid. pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi pendidikan.
- 3 Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi siswa belajar
- 4 Berhasilnya atau gagalannya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
- 5 Asas motivasi menjadi salah satu bagian integral dari pada asas-asas mengajar⁸ Dalam proses belajar motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama.

b Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar matematika.

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi yaitu motivasi dipandang sebagai suatu proses adalah pengetahuan tentang proses yang akan membantu menjelaskan kekuatan yang diamati. Dan motivasi yang menentukan

⁷ *Ibid* 74

⁸ Oemar Hamalik *proses belajar mengajar* Jakarta Bumi Aksara 2006 hlm161

kerakter dari proses dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Di dalam perumusan ini ada tiga unsur yang saling berkaitan :

- 1 Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri seseorang. Perubahan-Perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia
- 2 Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi, suasana emosi menimbulkan kekuatan yang bermotif.
- 3 Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan⁹.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, John Dewey terkenal dengan "pengajaran proyeknya" Berpendapat bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid¹⁰ Motivasi mempunyai dua komponen yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, kadang merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. dan komponen luar merupakan apa yang diinginkan seseorang tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai. Prinsip-prinsip disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong belajar siswa di sekolah yang mengandung

⁹ *Ibid* hlm158

¹⁰ *Ibid* hlm 157

pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan self motivation dan self discipline di kalangan siswa. Kenneth H.Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- 1 Pujian lebih efektif dari pada hukuman
- 2 Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3 Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4 Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi atau sesuai dengan keinginan perlu dilakukan usaha pemantauan
- 5 Motivasi mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain
- 6 Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan tertentu akan merangsang motivasi
- 7 Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 8 Pujian-pujian yang datang dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
- 9 Tehnik dan proses mengajar dan bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- 10 Menfaat minat yang telah dimiliki oleh guru adalah bersifat ekonomis
- 11 Kegiatan-kegiatan yang akan merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai

- 12 Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
- 13 Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik
- 14 Apabila tugas tidak terlalu sukar atau tidak ada maka frustrasi cepat menuju ke demoralisasi
- 15 Setiap murid mempunyai tingkat–tingkat frustrasi toleransi yang berlainan
- 16 Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan atau paksaan dari orang dewasa
- 17 Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid murid¹¹

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Siswa yang termotivasi ialah siswa yang menaruh minat untuk belajar. Mereka akan mendengar dan memberikan perhatian yang sepenuhnya untuk mencapai kecemerlangan akademik dan menjadi seorang siswa yang bertanggung jawab. Pembelajaran yang berkesan bisa dicapai sekiranya guru dan pelajar senantiasa termotivasi.

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar (Depdiknas 2004) adalah sebagai berikut :

- 1 Jika materi pembelajaran yang dipelajari bermakna karena sesuai bakat, minat dan pengetahuan dirinya maka motivasi belajar siswa meningkat
- 2 Pengetahuan, sikap dan ketrempilan yang telah dikuasai siswa dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap dan ketrempilan selanjutnya.

¹¹ *Ibid* hlm 163

- 3 Motivasi belajar akan meningkat jika guru mampu menjadi model bagi siswa untuk dilihat dan ditiru
- 4 Materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan guru hendaknya baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong siswa untuk mengikutinya
- 5 Pelajaran yang dikerjakan siswa tepat dan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya maka motivasi akan meningkat
- 6 Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas.
- 7 Suasana proses belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa
- 8 Guru memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan strategi, metode dan teknik belajarnya sendiri
- 9 Dapat mengembangkan belajar siswa seperti berfikir logis, sistematis, induktif atau deduktif.
- 10 Siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indra.
- 11 Antara guru dan siswa terjadi komunikasi yang akrab dan menyenangkan, sehingga siswa mampu dan berani mengungkapkan pendapat hasil yang diinginkan¹²

Pengembangan motivasi belajar peserta didik selain dilakukan melalui upaya secara langsung oleh guru dapat juga dilakukan oleh siswa itu sendiri

¹² Lukman Hakim *Op Cit* 2008 hlm 35

dengan menggunakan “Model latihan Motivasi Diri “(Self Motivation Training) Model ini dikembangkan oleh Cormier. Dengan menggunakan latihan motivasi diri ,siswa dituntut secara aktif mengembangkan motivasi belajarnya sendiri melalui aktivitasnya dan memantaunya. Mengembangkan motivasi belajar dengan menggunakan model Latihan Motivasi Diri ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa yaitu:

- a Mengembangkan motivasi intrinsik
- b Memantau motivasi ekstrinsik
- c Mendeskripsikan kegiatan
- d Memantau dan mendeskripsikan kemajuan kegiatan
- e Memilih mentor
- f Membuat kesimpulan¹³

Menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran adalah motivasi yaitu bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi pada peserta didik secara efektif karena keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi, baik instrinsik maupun ekstrinsik.

c. Fungsi Motivasi dalam pembelajaran Matematika

Motivasi dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan,hal ini berarti bahwa keinginan mencapai suatu keberhasilan merupakan pendorong untuk bertingkah laku atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi dapat

¹³ Muhammad Asrori *Op Cit* hlm 185

memberikan dorongan (semangat) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi dasarnya merupakan keinginan (wants) yang ingin dipenuhi (dipuaskan) maka ia timbul jika ada rangsang, baik karena adanya kebutuhan (needs) maupun minat (interest) terhadap sesuatu¹⁴ Demikian pula hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh motivasi yang dimiliki. Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa, semakin besar pula prestasi dan hasil belajar yang akan dicapai. Demikian pula, semakin tepat motivasi yang diberikan oleh guru, semakin besar pula hasil dari proses pembelajaran. Motivasi akan menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan sesuatu termasuk belajar.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena ada motivasi. Adanya motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, adanya usaha yang tekun, telaten dan rajin yang didasari motivasi yang kuat akan membangun siswa mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.¹⁵

Ketiga faktor tersebut saling mendukung dan perlu ditumbuhkan dalam diri siswa, sehingga diharapkan tercipta semangat belajar yang tinggi, lalu pada tahap berikutnya siswa mau dan mampu melaksanakan aktivitas demi mencapai tujuan pemenuhan kebutuhannya.

¹⁴ Dra Sumiati dkk *Metode Pembelajaran* Bandung 2008 Wacana Prima hlm236

¹⁵ Oemar Hamalik *Op Cit* hlm161

Manusia adalah makhluk monodualistik, yaitu sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ini berarti manusia adalah makhluk yang dapat menunjukkan kemampuan dan dapat menyesuaikan diri. Motivasi erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur-unsur perasaan, kognitif, dan kemampuan. Sehingga siswa sebagai individu yang wajar, berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku

. d. Hubungan Motivasi dengan model pembelajaran *Questiont students Have*

Motivasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan tertentu. Dorongan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas professional sebagai guru sepatutnya muncul dari dalam diri sendiri. Dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan akan muncul jika kegiatan yang dilakukan dirasakan mempunyai nilai instinsik atau berarti bagi dirinya. Menurut Davit Mc Clelland memandang bahwa motivasi merupakan keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan dorongan untuk mencapai keberhasilan atau prestasi .Upaya untuk menumbuhkan dorongan berprestasi untuk meningkatkan motivasi dapat dengan cara sebagai berikut:

- 1 Menumbuhkan keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, dan keyakinan bahwa dirinya akan berkembang kemampuannya jika ada upaya untuk itu

- 2 Apa yang harus dilakukan dalam mencapai prestasi dalam pekerjaan yang dilaksanakan atau dalam mencapai tujuan tertentu hendaknya bersipat jelas,tidak menimbulkan kebingungan
- 3 Tergambarkan dengan jelas pada diri orang yang bersangkutan, tentang kaitan antara tujuan dan keberhasilan yang dicapai dengan kepentingan dalam kehidupan sehari-hari¹⁶ Dengan demikian bahwa motivasi adalah sebagai motor penggerak bagi manusia. Jadi motivasi itu merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.Dalam kegiatan pembelajaran dikenal dengan motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan dapat menjamin kelangsungan proses pembelajaran.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa cara untuk menggerakkan motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1 Memberikan angka
- 2 Pujian
- 3 Hadiah
- 4 Keraja kelompok
- 5 Persaingan
- 6 Tujuan dan level of aspiration
- 7 Sarkasme

¹⁶ Lukman Hakim *Op Cit* hlm 253

- 8 Karyawisata dan ekskursi
- 9 Film pendidikan
- 10 Penilaian
- 11 Belajar melalalui radio¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar matematika. Motivasi belajar dapat memberikan semangat, rasa senang yang akan menjamin kelangsungan kegiatan belajar matematika dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong ,mengarahkan dan menggerakkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip penggerakkan motivasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Ada beberapa prinsip belajar dan motivasi supaya mendapat perhatian dari pihak perencanaan pengajaran khususnya dalam rangka merencanakan belajar mengajar

- a Kebermaknaan. Siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajarinya bermakna.
- b Modelling. Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya .
- c Komunikasi terbuka. Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.

¹⁷ Oemar Hamalik *Op Cit* hlm 166

- d Prasyarat. Prasyarat–prasyarat yang telah dimiliki siswa akan merupakan faktor–faktor penting yang menentukan berhasilnya atau gagalnya siswa belajar.
 - e Novelty. Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian–penyajian yang baru (novelty) atau masih asing. Sesuatu dan alat yang baru atau masing–masing bagi siswa akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar.
 - f Latihan/ Yang Aktif Dan Bermenfaat. Siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan /praktek untuk mencapai tujuan pengajaran.
 - g Latihan Terbagi. Siswa lebih senang belajar jika latihan terbagi –bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek
 - h kurangi secara sistimatik paksaan belajar. Kurangi secara sistimatik paksaan pada waktu mulai belajar siswa perlu diberikan paksaan atau pompaan. Akan tetapi bagi siswa yang mulai menguasai pelajaran maka sistimatik pompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri.
 - i kondisi yang menyenangkan. Siswa lebih senang melanjutkan jika kondisi belajar menyenangkan¹⁸
- e Model pembelajaran *Questiona Students Have* (pertanyaan dari Siswa)

Ketrampilan pertanyaan bagi seseorang sangat penting untuk dikuasai , sebab dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran akan membosankan selama guru berjam–jam menjelaskan materi pembelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir dan mengungkapkan suatu gagasannya. Situasi proses pembelajaran memungkinkan untuk dapat mengembangkan

¹⁸ Oemar Hamalik *Op Cit* hlm156

kebebasan untuk mengeluarkan aspirasi, berupa pertanyaan dan jawaban. Pertanyaan dapat merangsang timbulnya kegiatan belajar. Para ahli percaya pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif pada siswa diantaranya:

- 1 Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa , sebab berpikir itu sendiri pada hakekat bertanya.
- 2 Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa, serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban
- 3 Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dihadapi¹⁹

Dalam penerapan model–model pembelajaran keberhasilan sangat ditentukan oleh ketrampilan pertanyaan dan siswa berperan aktif mencari dan menemukan pengetahuannya dan kemampuan guru sangat mempengaruhi untuk membimbing siswa menemukan harapannya melalui pertanyaan .Mengingat begitu pentingnya peran pertanyaan melalui dalam proses pembelajaran ,maka setiap guru harus memiliki ketrampilan untuk menjamin kualitas pembelajaran. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan ketika membuat pertanyaan antara lain:

- a Pertanyaan permintaan (Compliance question) ,yaitu pertanyaan yang mengandung unsur suruhan dengan harapan agar siswa dapat mematuhi perintah yang diucapkan
- b Pertanyaan retorik (rhetorical question) yaitu jenis pertanyaan yang menghendaki jawaban dari siswa
- c Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (prompting question) yaitu pertanyaan yang ditunjukkan untuk menuntun berpikir siswa

¹⁹ Wina Sanjaya *Op Cit* hlm 157

- d Pertanyaan menggali (probinh question) adalah pertanyaan yang diarahkan untuk mendorong siswa dapat menambah kualitas dan kuantitas pertanyaan²⁰.

Dalam memebangkitkan gairah mengikuti pelajaran ,perlu pula upaya guru memberikan tuntunan pertanyaan terhadap jawaban yang dikemukakan oleh siswa dengan benar. Dilihat dari tingkat kesulitan jawaban maka pertanyaan terdiri dari pertanyaan tingkat tinggi dan pertanyaan tingkat rendah yaitu :

- 1 Pertanyaan Pengetahuan (knowledge question) yaitu pertanyaan yang memiliki tingkat kesukaran yang paling rendah,karena hanya mengandalkan mengingat fakta atau data.
- 2 Pertanyaan pemahaman (Comprenhension question) pertnyaan ini lebih Sulit dibandingkan dengan pertanyaan jenis pertama sebab pertanyaan ini tidak hanya sekedar mengharapakan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang diingatnya, akan tetapi pertanyaan yang mengharapakan kemampuan siswa untuk memperjelas gagasannya.
- 3 Pertanyaan aplikatif (aplikation question) pertanyaan menghendaki jawaban agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 4 Pertanyaan analisis (Analysis question) Pertnyaan yang menghendaki agar siswa dapat menguraikan suatu konsep tertentu.
- 5 Pertanyaan sintesis (Synthesis question) pertanyaan yang menghendaki agar siswa dapat membuat ringkasan bagan dari suatu kajian materi pembelajaran

²⁰ *Ibid* hlm 158

6 Pertanyaan evaluasi (evaluation question) ,pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapat terhadap suatu isu²¹

Disamping ada beberapa petunjuk secara tehnik, dalam tehnik pertanyaan juga perlu diperhatikan bagaiman meningkatkan kualitas pertanyaan agar mampu menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.Pertanyaan dapat merangsang timbulnya kegiatan belajar. Pada saat mengaajukan pertanyaan harus berpedoman pada hal–hal sebagai berikut:

- a Pertanyaan diajukan secara singkat dan jelas
- b Pertanyaan diajukan keseluruh kelas
- c Jawaban yang dikemukakan oleh seorang siswa sebaiknya dilemparkan kembali kepada siswa lain
- d Jika jawaban belum jelas maksudnya, ajukan pertanyaan dengan dengan maksud menuntun siswa mencapai jawaban yang dikehendaki secara cepat.
- e Pertanyaan seharusnya bersipat sederhana
- f Hindari pertanyaan dengan maksud sama
- g Hindari pertanyaan menuntut jawaban ya atau tidak²²

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif ,perlu direncanakan metode pembelajaran yang tepat.Konsep mengembangkan keaktifan pembelajaran berlandasan pada tiori–tiori yang menekankan pentingnya belajar mengalami proses untuk memeperoleh pemahaman.

²¹ *Ibid* hlm 159

²² Sumiati dkk *OpCit* hlm 123

Siswa sebagai pusat pembelajaran mempunyai peran penting dalam menentukan pembelajaran. Aktivitas siswa merupakan factor dominan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Secara umum metode pembelajaran meliputi empat kegiatan utama yaitu kegiatan awal yang bersipat orientasi, kegiatan inti dalam proses pembelajaran, penguatan dan balikan dan penilaian.²³ Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran pada siswa. Metode pembelajaran *questions students have* (pertanyaan dari siswa) digunakan untuk meningkatkan keinginan dan harapan peserta didik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan, hal ini sangat baik diterapkan bagi siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan dan keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan. Adapun prosedur pelaksanaan model pembelajaran *questions students have* adalah sebagai berikut:

- 1 Bagikan kertas kosong kepada siswa atau ukuran kartu pos
- 2 Mintalah setiap peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang pelajaran yang mereka pelajari.
- 3 Putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya dan memberikan tanda cek disana jika pertanyaan yang sama diajukan.
- 4 Saat kartu kembali pada penulisnya setiap peserta memeriksa semua pertanyaan yang mereka ajukan mereka mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak dipertanyakan. jawaban masing-masing pertanyaan tersebut dengan :

²³ Lukaman Hakim *Op Cit* hlm 154

- a Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berani
 - b Menunda jawaban dari pertanyaan–pertanyaan tersebut sampai tepat waktunya
 - c Meluruskan pertanyaan–pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan
- 5 Panggilah beberapa peserta didik menjawab pertanyaan secara sukarela sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak
- 6 Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan berikutnya.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *questions students have* dapat membangkitkan gairah dalam mengikuti pelajaran, diperlukan upaya oleh guru dalam memberikan penguatan terhadap bentuk–bentuk tingkah laku siswa dinilai positif atau terhadap jawaban yang di kemukakan dengan benar. Penguatan diungkapkan dengan kata–kata, pujian, penghargaan sehingga siswa merasa tersanjung dan berbesar hati, merasa puas dan terdorong untuk aktif belajar.

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran *questions students have* memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari pembelajaran *questions students have* adalah sebagai berikut:

- a Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran
- b Dapat meningkatkan partisipasi siswa
- c Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa
- d Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dihadapi²⁴

²⁴ WinaSanjaya *O p Cit* hlm hlm 157

- e Mengetahui penguasaan terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi siswa
- f Mendorong siswa untuk berbuat dan menunjukkan kebenaran, membangkitkan, semangat untuk maju
- g Memotivasi siswa untuk aktif berpikir untuk mencapai keberhasilan²⁵

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *questions students have* adalah sebagai berikut:

- 1 Dilihat dari tingkat kesulitan jawabannya mereka sulit untuk mengungkapkan gagasannya'
- 2 Mereka sulit untuk mengungkapkan suatu konsep
- 3 Mereka kurang percaya diri untuk mengungkapkan harapannya²⁶

2. Hipotesis tindakan

Penerapan Model Pembelajaran *Questions Students Have* untuk meningkatkan Motivasi Belajar matematika dengan pokok bahasan Peluang kelas XI IPS Madrasah Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

B Penelitian yang Relevan .

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan model pembelajaran namun dengan menggunakan strategi pembelajaran tanya jawab yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar dengan judul "Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam operasi hitung pecahan dengan strategi *tanyan jawab* pada siswa kelas

²⁵ Suparata *Op.Cit* hlm173

²⁶ *Ibid* hlm173

VI SD Jawa Timur.” penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Suyono²⁷. Adapun hasil penelitian saudara Suyono yaitu diketahui adanya peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Sebelum tindakan rata-rata aktivitas belajar siswa 66%, pada siklus I terlihat bahwa keaktifan siswa rata-rata hanya 71%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 82,% siswa yang tergolong aktif.

C. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini berhasil apabila tingkat motivasi belajar siswa di kelas dalam pelajaran matematika sesuai dengan penelitian para ahli. Adapun indikator motivasi belajar siswa ada 9 aspek:

1. Siswa mengerjakan tugas hingga selesai.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung
3. Menunjukkan keaktifan siswa terhadap bermacam-macam masalah.
- 4.Siswa sudah bekerja secara mandiri.
- 5.Siswa cepat bosan dengan tugas-tugas yang selalau berulang
- 6 Siswa dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7.Siswa sudah dapat mengungkapkan harapannya
- 8 Siswa sudah senang mencari dan memecahkan masalah
- 9 Siswa mampu membuat kesimpulan dari materi pembelajaran

D. Teknik Analisis Data

²⁷ [http/ Jeanehistoria Wordpress. Com](http://Jeanehistoria Wordpress. Com) tgl 26 12 2009

Hasil penelitian diperoleh dari observasi data awal, observasi siklus I, II, III, IV, dan siklus V Data yang diperoleh di siklus I, II, III, IV dan siklus V selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase. Untuk memperoleh frekwensi digunakan

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Of Cases (frekwensi yang sedang dicari persentasenya)

N = Number (jumlah frekwensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun criteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila presentase antara 80 – 100% dikatakan “Sangat baik”
2. Apabila presentase antara 60 – 79% dikatakan “baik”
3. Apabila presentase antara 40 – 59% dikatakan “Cukup”
4. Apabila presentase antara 20 – 39% dikatakan “kurang baik”
5. Apabila presentase antara 0 – 19% dikatakan “tidak baik”.²⁸

E. Operasional Variabel

²⁸ Suharsimi Arikunto *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta Rieneka Cipta 1998 hlm 246

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Pembelajaran *Question Students have* (pertanyaan dari siswa) sebagai variabel bebas (*Independent*)

Model pembelajaran *questions student have* (pertanyaan dari siswa) menekankan pada proses belajar secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar dan menuntut siswa adanya kerja sama antar pelajar memecahkan masalah. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi ide serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk menumbuhkan kegairahan tersendiri dan keberanian kegiatan belajar. Teknik ini bisa digunakan untuk setiap mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

2. Motivasi Belajar Matematika siswa sebagai variabel terikat (*dependent*)

Motivasi belajar matematika adalah variabel yang dipengaruhi oleh Model Pembelajaran *questions students have* (pertanyaan dari siswa). Secara umum indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah:

- a. Siswa hadir dalam setiap proses pembelajaran matematika.
- b. Siswa sudah senang untuk mengikuti pembelajaran matematika
- c. Mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai berakhirnya pembelajaran.
- d. Siswa tidak keluar masuk selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Siswa aktif bertanya kepada guru mengenai materi matematika yang belum dipahami.
- f. Siswa dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru.
- g. Siswa dapat menjelaskan soal latihan yang telah dikerjakannya di papan tulis.
- h. Siswa berani mengemukakan pendapat.
- i. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru matematika.

j. Siswa tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini mengadung kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan melaksanakan kegiatan ini diharapkan akan ditemukan sebuah solusi yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran di dalam kelas. Namun model yang tampak tidak terlalu sulit untuk dilkauan oleh guru di kelas adalah penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart dari Deakin University Australia .

Model penlitian tindakan kelas ini mengandung empat komponen yaitu :

- 1 Rencana (pleanning) : merumuskan rencana tindakan yang akan Rencana, sikap dan prestasi belajar dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran prilaku sikap dan prestasi belajar siswa
- 2 Tindakan (action): Guru melaksanakan tindakan berdasarkan bedasarkan tindakan yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan meningkatkan atau perubahan proses pembelajaran , sikap ,dan prestasi belajar siswa yang diinginkan
- 3 Pengamatan (Observasi): Guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada siswa
- 4 Refleksi: (Reflection) Guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksakan berbagai kretaria yang telah

dibuat¹. Bahwa penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang guru mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dalam membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Dalam penelitian tindakan kelas seorang guru dapat mengorganisasikan dan menyusun sendiri suatu pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah melakukan suatu tindakan di dalam pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran *questions students have* (pertanyaan dari siswa) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Utara Kampar Kabupaten Kampar semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 21 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Questions Students have* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Madrasah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011

D. Rancangan Penelitian

Penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan September sampai dengan awal bulan November 2010. Penelitian ini terdiri dari 5 siklus. Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian

¹ Muhammad Asrori *Penelitian tindakan kelas*, Bandung Wacana Prima 2008 hlm 68

tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan / persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan Refleksi

E. Rencana Tindakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas,peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan.Tiap pertemuan akan dilihat keaktifan mereka dalam pembelajaran matematika.Untuk melihat lebih jelas tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika peneliti menggunakan siklus tiap–tiap kali pertemuan,dan siklus akan dihentikan jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.Untuk satu siklus dilaksanakan satu kali pertemuan selama 90 menit pada pokok bahasan peluang.

1. Planing

Dalam pembelajaran tindakan kelas peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan, setiap kali pertemuan akan dilihat hasil belajar siswa, untuk melihat lebih jelas perkembangan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan siklus dalam setiap kali pertemuan, siklus akan dihentikan jika peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar secara efektif. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan segala persiapan mengajar, mulai dari silabus, RPP, LKS, dan Lembar Observasi.

- b. Membuat Skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan situasi siswa.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru membagikan potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik
- b. Guru membagi lembaran kerja siswa.
- c. guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar
- d. Guru meminta peserta didik untuk menulis pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- e. Guru meminta peserta didik untuk memberikan pertanyaan kepada teman samping kirinya searah putaran jarum jam
- f. Guru meminta peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang mereka terima dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang sama
- g. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa, bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. .
- h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- i. Guru memberikan penghargaan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.
- j. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan

F. Jenis dan Teknik pengumpulan data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut katagori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil tes wawancara dan observasi. Sedangkan yang kedua kuantitatif adalah data yang terwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh presentase, data yang dikumpulkan adalah data-data aktivitas guru dan belajar siswa dalam proses pembelajaran dan selama proses penerapan strategi pembelajaran *question students have* (pertanyaan dari siswa)

G. Teknik Pengumpulan data dan Analisis data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2, 3, 4, dan siklus 5. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Adapun yang diobservasi yaitu penggunaan Model pembelajaran *Questions Students Have*. (pertanyaan dari siswa)

2. Wawancara.

Yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada guru ataupun pihak yang terkait untuk mengetahui data awal tentang aktivitas untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga

1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 (sedang), 2 untuk kriteria

(tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 50 (10 x 5) dan skor terendah 10 (10 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang tingkat motivasi belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali².
- 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{5} = \frac{50 - 10}{5} = 8$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Questions students have*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 41 - 50

Tinggi, apabila nilai berada pada range 31 - 40

Sedang, apabila nilai berada pada range 21 - 30

Rendah, apabila nilai berada pada range 11 - 20

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 1 - 10

Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

- 1). Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali.³
- 2). Skor maksimal = Jumlah siswa x Jumlah indikator x Nilai Maksimal (20 x 10 x 5) = 1000. Sedangkan Skor min = 20 x 10 x 1 = 200.

² Suharmi Arikunto dkk *penelitian Tindakan Kelas* Jakarta Bumi Aksara 2006 hlm hlm10

³ *Ibid* hlm 10

3). Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{5} = \frac{1000 - 200}{5} = 160$

4) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi pembelajaran Questions students have yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 801 – 1000

Tinggi, apabila nilai berada pada range 641 - 800

Sedang, apabila nilai berada pada range 481 - 640

Rendah, apabila nilai berada pada range 321 - 480

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 160 - 320

Pada saat observasi siswa, penulis dibantu oleh guru matematika dan beologi sekolah tersebut yaitu Maswir Spd (kimia), dan Rahmawati Spd (guru Biologi)

b. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (8 x 5) dan 8 (x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran
- 2) Guru membagi lembaran kerja siswa.(LKS) yang telah dipersiapkan
- 3) Guru menyajikan materi pelajaran secara garis besar dan memberikan contoh tentang materi yang sedang dibahas.
- 4) Guru mengarahkan untuk menulis beberapa pertanyaan pada kertas yang telah disediakan

- 5) Guru mengarahkan untuk membacakan pertanyaan dari temannya dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang sama
- 6) Setelah waktu habis 15 menit guru mengarahkan untuk menjawab pertanyaan secara suka rela
- 7) Guru mengarahkan untuk memeberikan tanggapan kepada peserta didik lainnya dan kepada peserta didik yang mengacungkan tangan terlebih dahulu yang akan mempersentasikan di papan tulis
- 8) Guru memeberikan pekerjaan rumah

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yang terdiri: sangat sempurna (5), sempurna (4), cukup sempurna (3), 'kurang sempurna (2), dan tidak sempurna (1), dilakukan dengan cara⁴

1) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 5}{5} = 7$

- 2) Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Strategi pembelajaran questions studens have yaitu:
- Sangat sempurna, apabila 33 – 40
- Sempurna, apabila 25 – 32
- Cukup sempurna, apabila 17 – 24
- Kurang sempurna, apabila 9 – 16
- Tidak sempurna , apabila 1 – 8

⁴ Gimin *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas* Pekanbaru,2008 hlm 10

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka diperoleh kesimpulan, bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Sungai Tonang dengan pokok bahasan Peluang melalui tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Questions Students Have.

Peningkatan motivasi belajar matematika siswa terjadi saat proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada siklus, RPPI, RPPII, RPPIII, RPPIV dan RPPV. Peningkatan maksimal terjadi pada RPPV.

Peningkatan motivasi belajar matematika tidak terlepas dari usaha guru untuk membuat merasa senang dalam belajar dan memberikan motivasi kepada siswa. Akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam model pembelajaran questions students have yaitu:

1. *Model questions students have* menginginkan adanya kekuatan dalam diri siswa menuju arah yang telah ditetapkan, akan tetapi tidak semua siswa memiliki kekuatan yang kuat untuk belajar.
- 2 *Model questions students have* didasarkan kepada pemahaman siswa tentang kegunaan dari materi yang akan dipelajari sebagai motivasi dan kebutuhan belajar harus dari siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diteliti penulis kemukakan melalui penulisan ini, penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran questions students have dalam pembelajaran matematika yaitu:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Sungai Tonang

Pada tanggal 4 juli 2004 masyarakat Sungai Tonang mengadakan MUBES untuk mendirikan Madrasah Aliyah, masyarakat Sungai Tonang sangat mendukung hal tersebut dengan perancangan yang matang maka ditunjuk bapak Martinus M.A sebagai kepala sekolah dan bapak Yusri SE sebagai komite sekolah.

Madrasah Aliyah Sungai Tonang pada mulanya memakai gedung MDA dengan tenaga pendidik 12 orang dan jumlah murid 9 orang .Dengan swadaya masyarakat dan donator-donator masyarakat yang bermukim di luar desa Sungai Tonang maka dibeli sebidang tanah yang berukuran 100X35m yang terletak di piras Alhamdulillah pertengahan Pebruari 2006 KANWIL DEPAG Propinsi Riau memebangun 2 gedung belajar dan 1 gedung istirahat guru dan januari 2007 gedung baru sudah mulai dipakai

Sekolah ini berlokasi dekat pemukiman penduduk sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat baik masyarakat desa Sungai Tomang maupun masyarakat disekitarnya.

Latar belakang didirikan Madrasah Aliyah Sungai Tonang yaitu:

- a. Karena tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam.
- b. Jumlah Sekolah yang ada di lingkungan tersebut sangat mendukung untuk siswa-siswinya melanjutkan lagi ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

c. Madrasah Aliyah Sungai Tonang ini bertujuan membantu orang-orang yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi karena sekolah yang setingkat dengan Madrasah Aliyah Sungai Tonang ini berada sangat jauh dari desa Sungai Tonang dan desa sekitarnya.¹

2. Keadaan Guru

Jumlah guru Madrasah Aliyah Sungai Tonang yaitu 16 orang. Pada tabel.I berikut akan dipaparkan keadaan guru Madrasah Aliyah sungai Tonang

TABEL.1
DAFTAR KEADAAN GURU MA SUNGAI TONANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi
1.	Martinus MA.	S2 UIN	Kasek	Sejarah
2.	Drs Bustani	S1 UIN	Waka	Fiqih/Geografi
3	Afridawati SE	S1UNRI	Waka	Ekonomi/Akun
4	Khairul fitri S.A.g	S1 UIN	Waka.	ALquran Haqis
5	Maswir S.Ag	S1 UIN	GT	SKI/Aqidah.A
6	Herni	S1 UIN	GTT	PPKn
7	Suhaimi Lc	KING Saud univ	GT	B.Arab
8	Murni Rhdawati S.S	Bung Hatta	GT	B.Ingggris
9	Rahmawati S.Ag	S1 IAIN	GTT	Sosiologi/Geografi
10	AgustinaS.Ag	S1 IAIN	GTT	Kesenian
11	Sirrajuddin Amd	DII	GTT	Penjas
12	Jeni ElviraS.pd.	S1 UNRI	GTT	Bendahara/B.Ind
13	Darmansya SP	S1UNRI	GT	Biologo/fisika
14	FitrawatiS.Pd	S1 UNRI	GTT	Kimia
15	Abdul Aziz	SLTA	GTT	S.B Alquraan
16	Muklis S.Pd	S1 UNRI	GTT	Matematika

¹ Sumber Data *Bapak Martinus MA* tgl 23 Januari 2011

17	Hendra	D1 Kom	GTT	TIK
18	Asniati	D1 Kom	K.a T.U	
19	Evi Herlina	D1 Kom	T.U	
20	Ahmad Sukirman	SLTA	P.S	

(Sumber: *kantor majelis guru MA Sungai Tonang*)

a. Tugas Guru

- 1) Membuat program pembelajaran,
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tidak dibenarkan meniggalkan tugas PBM kecuali sakit atau alasan lain yang diizinkan oleh Kepala Madrasah.
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa.
- 4) Mengabsen siswa setiap mengajar.
- 5) Mengatur, membersihkan, memelihara, menjaga keamanan peralatan pembelajaran.
- 6) Mengikuti rapat-rapat dinas yang diadakan oleh Madrasah.
- 7) Mengikuti acara-acara yang diadakan oleh Madrasah.
- 8) Mengisi dan memaraf buku batas pelajaran.
- 9) Mengisi absensi harian (absent masuk dan pulang).
- 10) Mengikuti upacara bendera hari senin dan hari-hari besar nasional.
- 11) Berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Madrasah
- 12) Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah.

b. Tugas Wali Kelas

- 1) Pengelola kelas yang bersangkutan.
- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas, antara lain
 - a) Denah tempat duduk siswa

- b) Papan absensi siswa
 - c) Daftar pelajaran kelas
 - d) Daftar piket kelas
- 3) Membuat dan melaporkan absensi siswa setiap bulan.
 - 4) Mengarahkan siswa agar menerapkan etika yang baik kepada sesama teman, guru, karyawan dan lain-lain
 - 5) Melarang siswa membawa / menggunakan / mengedarkan rokok, minuman keras, narkotika dan sebagainya.
 - 6) Memotivasinya siswanya agar giat belajar, menabung, kreatif untuk membuat alat peraga yang dipasang dikelasnya.
 - 7) Menjalin hubungan dengan orang tua / waki siswa
 - 8) Membina kehidupan yang harmonis
 - 9) Hadir di Madrasah setiap hari kerja.
 - 10) Memimpin siswa dalam tugas-tugas umum, antara lain gotong royong
 - 11) Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah

3 Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh Madrasah Aliyah Sungai Tonang adalah sebanyak 61 orang yang terdiri dari 3 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Aliyah Sungai tonang, lihat tabel berikut.

TABEL 2
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH SUNGAI TONANG KEC. KAMPAR
UTARA TAHUN 2010/2011

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	12	13	25

2	XI	9	6	15
3	XII	13	8	21
4	Total	34	27	61

Sumber: (*Tata Usaha MA Sungai Tonang*)

B. Sarana Prasarana

Madrasah Aliyah Sungai Tonang memiliki sejumlah sarana- prasarana yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL.3
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH SUNGAI TONANG TAHUN
PELAJARAN 2010/2011

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang majlis guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang TU	1 Ruang	Baik
4	Ruang kelas	3 Ruang	Baik
5	Perpustakaan	Belum ada	-
6	Laboratorium	Belum ada	-
7	Tempat Ibadah	Belum ada	-
8	Koseling	Belum ada	
9	Ruang komputer	1 ruang	Baik
10	Toilet	1 Rung	Baik
11	Lapangan basket	1 buah	Baik
12	Lapangan Volley	1buah	baik

(Sumber: *Tata Usaha MA Sungai Tonang*)

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan

terlaksana dengan baik. Madrasah Aliyah Sungai Tonang menggunakan *KTSP* 2006. Mata pelajaran yang digunakan Madrasah Aliyah Sungai Tonabg sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam

1. Al-Qur'an Hadits\
2. Aqidah Akhlak
3. Fiqih
4. SKI
5. Bahasa Arab

b. Pendidikan Umum

1. Bahasa Indonesia
2. Ekonomi dan akuntansi
3. Pendidikan Kewarganegaraan
4. Matematika
5. Penjaskes
6. Pendidikan Kesenian dan Keterampilan
7. Sejarah
- 8 Kimia
- 9 Fisika
- 10 TIK

c. Mata Pelajaran Muatan Lokal

1. Armel
2. Tartil
3. Penjas

4 Seni baca Alquran

6 Visi dan Misi

a Visi

Terwujudnya lulusan Madrasah aliyah yang berilmu pengetahuan, terampil, dan bertaqwa kepada Allah SWT

b Misi

- 1 Melakukan proses dan bimbingan sehari-hari secara efektif sehingga para siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 2 Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya secara optimal
- 3 Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif untuk mencapai tujuan akhir
- 4 Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari
- 5 Meningkatkan pembinaan olahraga dan ekstra kurikuler diberbagai bidang

C Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Hasil penelitian yang dianalisis yaitu motivasi belajar matematika siswa selama proses pembelajaran perindividu dan perindikator dari proses pembelajaran melalui pemberian tindakan maupun tanpa pemberian tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Questions students have* (pertanyaan dari siswa) Awal pengamatan pada proses pembelajaran

dilakukan tanpa penerapan, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Questions students have* (pertanyaan dari siswa). yang dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian yaitu perangkat pembelajaran, instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi yang terdiri dari indikator motivasi belajar matematika yang akan diamati.

b. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *questions students have* dilakukan oleh peneliti sendiri. Hal ini karena peneliti lebih memahami model tersebut dari pada guru bidang studi matematika.

2. Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun rencana pembelajaran, standar kompetensi, konsep, kaidah pencacahan dan sipat- sipat peluang dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar menggunakan aturan perkalian permutasi dan kombinasi dalam pemecahan masalah, Indikator menyusun aturan perkalian tanpa menggunakan model pembelajaran model *questions students have*

a) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan

b). Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ke 1 (satu) (Rabu, 23 September 2010) peneliti mengajar materi tentang menggunakan konsep peluang sedangkan sub pokok bahasannya yaitu aturan perkalian tanpa menggunakan model pembelajaran *questions students hav*. Dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran mengacu pada Skenario Pembelajaran (SP-1).

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- (1) guru membuka pelajaran dengan membaca doa
- (2) Guru memeberikan motivasi.Impormasi tentang kegunaan peluang dan aturan perkalian dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Guru menyampaikan judul,tujuan, kegunaan materi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa

b) Kegiatan inti : (70 Menit)

- (1) Guru menyajikan pelajaran secara konpensional dan memberikan topik-topik penting dalam materi pembelajaran
- (2) Guru mengarahkan membuat beberapa pertanyaan melalui tulisan pada kertas yang telah disediakan
- (3) Guru menjelaskan materi pembelajaran dalam RPP,guru hanya menjelaskan secara garis besar.
- (4) Guru mengarahkan pada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya secara suka rela
- (5) Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menanggapi ,

- (6) Guru menyelesaikan sendiri soal yang tidak bisa dikerjakan siswa
- (7) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a). Menyimpulkan pelajaran
- b). Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c). Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Observasi

a) Observasi motivasi siswa

Pada pertemuan pertama ini peneliti sengaja melaksanakan pembelajaran dengan cara konvensional yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru untuk mendapatkan data awal serta untuk mengetahui apakah siswa senang dengan sistem pembelajaran konvensional, ternyata dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional membuat suasana tidak kondusif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dengan metode konvensional tidak membuat siswa aktif dalam belajar sehingga menyebabkan motivasi siswa dalam belajar kurang dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat Setelah menganalisis hasil observasi awal aktivitas siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa, secara klasikal dalam pelajaran Matematika diperoleh jumlah skor 200 berada pada interval 161 - 320 dengan kategori sangat rendah. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR TANPA PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *Questions student have*

Siklus Ke : I
 Materi : Menggunakan Konsep aturan pengisian tempat yang kosong

N O	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
6	Siswa 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
7	Siswa 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
9	Siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
10	Siswa10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
11	Siswa11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
12	Siswa12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
13	Siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
15	Siswa15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
17	Siswa 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
20	Siswa 20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sangat Rendah
Jumlah		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	200	Sangat

												Rendah
Rata-rata%											20,0	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Rabu 23 September 2010

Indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang di amati

1. Siswa hadir dalam setiap proses pembelajaran matematika.
2. Siswa sudah senang untuk mengikuti pembelajaran matematika .
3. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai berakhirnya pembelajaran.
4. Siswa Tidak bersenda gurau selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa Aktif bertanya kepada guru mengenai materi matematika yang belum dipahami.
6. Siswa dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru.
7. Siwa dapat menjelaskan soal latihan yang telah dikerjakannya di papan tulis.
8. Sisaw sudah mampu mengemukakan pendapat.
9. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru matematika.
10. Siswa mampu membuat kesimpulan dari materi pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika dengan metode kompensional secara klasikal masih tergolong sangat rendah dengan perolehan skor 200 pada katagori sangat rendah, karena 200 berada pada interval 161 - 320 dengan nilai rata-rata sebesar 20,0%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran *Qoustions students have (pertanyaan dari siswa)*.

b) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran *questions students have* (pertanyaan dari siswa). pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas

guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL.5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA

Siklus Ke : I

Materi : Menggunakan aturan pengisian tempat yang kosong

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSANA KAN		NIL AI	KETERANG AN
		YA	TIDAK		
1	Guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran			1	Tidak sempurna
2	Guru membagikan lembaran kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan			1	Tidak sempurna
3	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan contoh dalam materi pembelajaran.			1	tidak sempurna
4	guru mengarahkan agar lebih aktif dan membuat beberapa pertanyaan pada kertas yang telah disediakan			1	Tidak sempurna
5	Guru mengarahkan untuk membacakan pertanyaan dari temannya dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang sama			1	Tidak sempurna
6	Setelah waktu habis 15 menit guru mengarahkan untuk menjawab pertanyaan secara suks rela			1	Tidak sempurna

7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya. dan kepada siswa yang mengacungkan tangan terlebih dahulu yang akan mempersentasikan di papan tulis			1	Tidak sempurna
8	Bersama siswa, guru membuat kesimpulan			1	Tidak sempurna
	Jumlah			8	Tidak sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari rabu, 23 September 2010.

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa model pembelajaran *Questions studens have* (*Pertanyaan* dari siswa). setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tidak sempurna” yaitu dengan skor 8 berada pada interval 1 - 8 dengan kategori tidak sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran yaitu tidak menggunakan strategi pembelajaran.

3) Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini.

Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran *questions students have* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2). Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama sebenarnya guru harus menjelaskan lebih rinci mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.

b. Siklus 2 (dua)

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran *Questions students have (pranyaan dari siswa)* dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama yaitu dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah Menyusun rencana pembelajaran, Standar Kompetensi sedangkan sub pokok bahasannya yaitu aturan

perkalian dengan menggunakan model pembelajaran *Questions students have* (pertanyaan dari siswa)yaitu:

- a) Menggunakan Konsep permutasi
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- c) Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan.

2) Pelaksanaan tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 24 September 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas di Madrasah Aliyah Sungai Tonang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *questions students have* yang dilaksanakan selama lebih kurang 70 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a). Kegiatan awal : (10 Menit)

- (1) Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru melakukan absensi
- (1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

b) Kegiatan inti : (70 Menit)

- (1) Guru menyajikan pembelajaran Questions students have
- (2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan contoh dalam materi pembelajaran
- (3) Guru mengarahkan pada siswa untuk membuat beberapa pertanyaan melalui tulisan pada kertas yang telah disediakan .
- (4) Guru mengarahkan pada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan secara sukarela, siswa
- (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menanggapi atas jawaban temannya .
- (6) Guru menyelesaikan sendiri soal –soal yang tidak bisa dikerjakan siswa

c). Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a). Menyimpulkan pelajaran
- b). Guru memberi tugas untuk mengetahui kemampuan terhadap materi yang telah disampaikan
- c). Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Observasi

- a) Observasi motivasi siswa

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa

juga diisi oleh observer atau pengamat. Adapun Observasi Motivasi siswa sebagai berikut:

TABEL 6
HASIL OBSERVASI MOTIVASI SISWA SIKLUS KEDUA

Siklus Ke : 2
Materi : Permutasi unsur yang sama, permutasi siklus dan permutasi berulang

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	16	Rendah
2	Siswa 2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	14	Rendah
3	Siswa 3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	17	Rendah
4	Siswa 4	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	14	Rendah
5	Siswa 5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
6	Siswa 6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
7	Siswa 7	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	15	Rendah
8	Siswa 8	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18	Rendah
9	Siswa 9	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	15	Rendah
10	Siswa10	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	14	Rendah
11	Siswa11	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	17	Rendah
12	Siswa12	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	Rendah
13	Siswa 13	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	15	Rendah
14	Siswa 14	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	16	Rendah
15	Siswa15	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	18	Rendah
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	13	Rendah
17	Siswa 17	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	16	Rendah
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Rendah
19	Siswa 19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
20	Siswa 20	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	Rendah
Jumlah		31	28	28	31	32	34	33	34	37	36	326	Rendah

Rata-rata%	32,6	Rendah
------------	------	--------

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Kamis, 24 September Tahun 2010

Observasi aktivitas untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa adalah 10 jenis aktivitas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 Berdasarkan tabel. 6 di atas, aktivitas siswa untuk mendapatkan data motivasi siswa dalam proses pembelajaran diperoleh jumlah skor secara klasikal sebesar 326 berada pada interval 321 - 480 dengan kategori rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 32,6 .

b) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *questions students have* pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut

. TABEL. 7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KEDUA

Siklus Ke : 2 (dua)
Materi : Permutasi unsure yang sama, permutasi siklis dan permutasi berulang

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSANAKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		

1	Guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran			3	Cukup sempurna
2	Guru membagikan lembaran kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan			3	Cukup sempurna
3	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan contoh dalam materi pembelajaran.			3	Cukup sempurna
4	Guru mengarahkan agar lebih aktif dan membuat beberapa pertanyaan pada kertas yang telah dipersiapkan			3	Cukup sempurna
5	Guru mengarahkan untuk membacakan pertanyaan dari temannya dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang sama			3	Cukup sempurna
6	Setelah waktu habis 15 menit guru mengarahkan untuk menjawab pertanyaan secara suka rela .			2	Kurang sempurna

7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya. dan kepada siswa yang mengacungkan tangan terlebih dahulu mempersentasikan di papan tulis			2	Kurang sempurna
8	Bersama siswa guru membuat kesimpulan			3	Cukup sempurna
	Jumlah			22	Cukup sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari kamis, 24 September 2010.

Berdasarkan data pada tabel 7 diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *questions students have* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus 2 (dua) ini berada pada klasifikasi “cukup sempurna” yaitu dengan skor 22 berada pada interval 17 - 24 dengan kategori cukup sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas, juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran

- 1) Guru mengatur tempat duduk siswa setengah lingkaran dan guru tidak membuat kelompok dikarenakan jumlah mereka tidak terlalu besar, guru mengharapkan mereka dan. antara lain yang akan digunakan dengan kategori cukup sempurna.
- 2) Setelah tempat duduk mereka selesai guru membagikan lembaran kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan mereka belajar secara otodidak sesuai dengan pengalaman belajar mengenai kombinasi dengan kategori cukup sempurna.

- 3) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik- topik penting tentang pembelajaran yang sedang dibahas dengan kategori cukup sempurna.
 - 4) Guru mengarahkan untuk lebih aktif dan membuat beberapa pertanyaan pada kertas yang telah dipersiapkan sesuai dengan pengalaman yang merereka miliki dengan kategori cukup sempurna.
 - 5) Guru mengarahkan untuk membacakan pertanyaan dari temennya dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang sama dengan kategori cukup sempurna.
 - 6) Setelah waktu habis 15 menit Guru mengarahkan untuk menjawab pertanyaan secara suka rela dengan kategori kurang sempurna.
 - 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya secara suka rela atau menunjuk kepada salah seorang dari siswa agar memberi tanggapan untuk memotivasi siswa lain dengan tidak memperdulikan apakah tanggapannya tepat sasaran atau tidak kurang sempurna.
 - 8) Bersama siswa guru membuat kesimpulan dengan cukup sempurna.
- 3) Refleksi

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai

dengan prosedur model pembelajaran *questions students have* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus kedua dikategorikan cukup sempurna, oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek terutama pada 8 aspek dari 8 aspek yang masih tergolong cukup sempurna yaitu aspek-aspek sebagai berikut : Guru hendaknya lebih aktif untuk mendorong siswa untuk memberikan tanggapan atas representasi temannya..
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya secara suka rela atau menunjuk kepada salah seorang dari siswa agar memberi tanggapan untuk memotivasi siswa lain dengan tidak memperdulikan apakah tanggapannya tepat sasaran atau tidak.
- e) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori rendah, dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 64%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas agar mendapatkan motivasi belajar siswa lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun motivasi belajar siswa dapat meningkat.

c. Siklus 3 (Ketiga)

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus ketiga, dengan tujuan meningkatkan motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran *questions students have* dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus ketiga ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus kedua. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, Menggunakan Konsep kombinasi
- b. Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29, September 2010. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1). Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- 2). Melakukan absensi Siswa
- 3). Guru memberikan aperspsi tentng materi palajaran

b) Kegiatan inti : (70 Menit)

- 1) Guru menyajikan model pembelajaran *questions students have*

- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran dalam RPP secara garis besa dan memberikan topik -topik penting dalam materi pembelajaran
- 3) Guru mengarahkan pada siswa untuk membuat pertanyaan melalui tulisan pada kertas yang telah disediakan
- 4) Guru menunjuk sala seorang siswa untuk menjawab pertnyaan
- 5) Guru mengarahkan pada seluruh kelas untuk menanggapi jawaban dari temannya, siswa yang mengacungkan tangan diberikan kesempatan untuk menjawabannya
- 6) Guru menyelesaikan sendiri, soal yang tak bias kerjakan oleh siswa.
- 7) Guru memberikan penghargaan dan mengajak siswa menyimpulkan materi
- 8) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

c) Kegiatan akhir : (10 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

3. Observasi dan Evaluasi

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk mendapatkan data motivasi siswa.

1 Observasi Aktivitas Siswa

													Rendah
19	Siswa19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
20	Siswa20	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	Rendah
Jumlah		38	35	32	32	33	34	34	34	39	36	350	Rendah
Rata-rata%												35,0	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Rabu 29 September Tahun 2010

Berdasarkan tabel. 8, di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 35,0 atau pada skor klasikal 350 berada pada interval 321 - 480 dengan katagori rendah.

Dari tabel 8 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori rendah berjumlah 18 orang, siswa dengan katagori sedang berjumlah 2 orang siswa. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara keseluruhan juga tergolong rendah, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

2) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

. TABEL. 9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KETIGA

Siklus Ke : 3 (tiga)
Materi : Menyusun dan menggunakan aturan Kombinasi

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSANA KAN		NILAI	KETERANG AN
		YA	TIDAK		

1	2 Guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran			3	Cukup sempurna
2	Guru membagikan lembaran kerja siswa (LKS)yang telah dipersiapkan			3	Cukup sempurna
3	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan memberikan contoh dalam materi pembelajaran.			3	Cukup sempurna
4	Guru mengarahkan agar lebih aktif dan membuat beberapa pertanyaan pada kertas yang telah dipersiapkan			3	Cukup sempurna
5	Guru mengarahkan untuk membacakan dari temannya dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang sama			3	Cukup sempurna
6	Setelah waktu habis 15 menit guru mengarahkan untuk menjawab pertanyaan secara suka rela .			3	Cukup sempurna

7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya. dan kepada siswa yang mengacungkan terlebih dahulu yang akan mempersentasikan di papan tulis			3	Cukup sempurna
8	Bersama siswa, guru membuat kesimpulan			3	Cukup sempurna
	Jumlah			24	Cukup sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Rabu, 29 September 2010.

Berdasarkan tabel 9 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *questions students have* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus ketiga ini berada pada klasifikasi “Cukup sempurna” yaitu dengan skor 24 berada pada interval 17–24 dengan kategori cukup sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajaran *questions students have* tergolong cukup sempurna dan perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran
- 2) Guru membagi lembaran kerja siswa (LKS) yang dipersiapkan
- 3) Guru menyajikan materi pembelajaran secara garis besar dan memberikan contoh tentang materi yang sedang dibahas

- 4) Guru mengarahkan untuk menulis beberapa pertanyaan pada kertas yang yang telah disediakan .
- 5) Guru mengarahkan untuk membacakan pertanyaan dari temannya dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang sama
- 6) Setelah waktu habis 15 menit guru mengarahkan menjawab pertanyaan keseluruhan kelas secara suka rela
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya secara suka rela
- 8) Bersama siswa guru membuat kesimpulan dengan cukup sempurna

c) Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam peajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *questions students have* dalam pelajaran matematika pada materi pokok bahasan aturan kombinasi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang secara klasikal tergolong rendah, artinya dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa belum mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 64%. Aktivitas guru mengalami peningkatan, dari 8 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan cukup sempurna. Perolehan nilai aktivitas guru dalam 8 aspek yang dijadikan penilaian didapat 2 aktivitas guru dari kurang sempurna menjadi cukup sempurna, yaitu pada aspek: Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa, bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, tergolong cukup sempurna. Kemudian aspek aktivitas guru dengan

katagori cukup sempurna Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.

d) Pembahasan

1) Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus ketiga yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 3 hanya mencapai skor 22 berada pada interval 17-24 dengan kategori cukup sempurna ini berarti aktivitas guru pada siklus 3 mengalami peningkatan.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 3 menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa setelah dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 350 dengan kategori rendah dengan rata-rata persentsse 35,0% Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori rendah, dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 64%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

d. Siklus keempat

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus ketiga maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus keempat, dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran *questions students have* dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus ketiga ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus kedua yaitu dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran, Setandar Kompetensi Menggunakan Konsep peluang suatu kejadian. Kompetensi dasar menentukan ruang sampel Indikator menentukan banyak kejadian dari berbagai situasi.
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- c) Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30, september 2010. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan aperspsi tentng materi palajaran

2) Kegiatan inti : (70Menit).

- 1) guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran

- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan membaerikan contoh materi ajar
 - 3) Guru membagikan kertas ukuran kartu pos untuk menulis beberapa pertanyaan melalui tulisan.
 - 4) Guru mengarahkan pada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temanya
 - 5) Guru memberikan umpan balik jawaban individu pada seluruh siswa, siswa yang mengacungkan tangan diberikan kesempatan untuk menanggapi .
 - 6) Setelah waktunya habis lebih kurang 15 menit siswa disuruh berhenti dan salah satu orang siswa diharapkan bersedia merepresentasikan di papan tulis.
 - 7) Guru memberikan penghargaan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama
 - 8) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.
3. Kegiatan akhir : (10 Menit)
- a). Menyimpulkan pelajaran
 - b). Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
 - c). Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

1) Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KETIGA

Siklus Ke : 4
Materi : Peluang suatu kejadian

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSANAKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran			4	Sempurna
2	Guru membagikan lembaran kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan			3	Cukup sempurna
3	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik- topik penting dalam materi pembelajaran.			3	Cukup sempurna

4	Guru mengarahkan untuk menulis beberapa pertanyaan pada kertas yang telah disediakan			3	Cukup sempurna
5	Guru mengarahkan untuk membacakan pertanyaan dari temannya dan memeberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang sama			3	Cukup sempurna
6	Setelah waktu habis 15 menit guru mengarahkan untuk menjawab pertanyaan secara suka rela			3	Cukup sempurna
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.			4	Sempurna
8	Bersama siswa guru membuat kesimpulan			4	Sempurna
Jumlah				27	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Kamis tanggal 30 September Tahun 2010

Berdasarkan tabel 10 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *questions students have* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus keempat ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu dengan skor 27 berada pada interval 25 – 32 dengan kategori sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel

di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajaran *questions students have* tergolong sempurna dan perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran antara lain yang akan digunakan dengan kategori cukup sempurna.
- 2) guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) , guru mengarahkan untuk memahami konsep mengenai kombinasi dengan kategori cukup sempurna.
- 3) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik- topik penting dan membagi lembar kegiatan untuk diskusi bersama-sama dengan kategori cukup sempurna.
- 4) Guru mengarahkan untuk menulis beberapa pertanyaan pada kertas yang telah dipersiapkan , dengan kategori cukup sempurna.
- 5) Guru mengarahkan untuk membacakan pertanyaan dari temannya dan memberika tanda ceklis pada pertanyaan yang sama dengan kategori cukup sempurna.
- 6) Setelah waktu habis 15 menit Guru menunjuk sala seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya dengan kategori cukup sempurna
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya secara suka rela atau menunjuk kepada salah seorang dari siswa agar memberi tanggapan untuk memotivasi siswa lain dengan kategori sempurna.
- 8) Bersama siswa guru membuat kesimpulan dengan kategori sempurna.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Proses observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas untuk mendapatkan data motivasi siswa yang diamati berjumlah 10 jenis. Berikut hasil observasi aktivitas untuk mendapatkan data motivasi siswa pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel. 11 sebagai berikut:

TABEL 11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS KEMPAT

Siklus Ke : 4

Materi : Menggunakan Konsep peluang suatu kejadian

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA										Skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
2	Siswa 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
3	Siswa 3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	20	Rendah
4	Siswa 4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
5	Siswa 5	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
6	Siswa 6	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23	Rendah
7	Siswa 7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
8	Siswa 8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	Rendah
9	Siswa 9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
10	Siswa10	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	Rendah
11	Siswa11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
12	Siswa12	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	Rendah
13	Siswa 13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
14	Siswa 14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
15	Siswa15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
16	Siswa 16	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	18	Rendah

17	Siswa 17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20	Rendah
18	Siswa 18	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	16	Rendah
19	Siswa 19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
20	Siswa 20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
Jumlah		38	43	41	39	41	39	39	39	40	40	401	401
Rata-rata%												40,1	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Kamis 30 September Tahun 2010

Berdasarkan tabel. 11 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 40,1 atau pada skor klasikal 401 berada pada interval 321-480 dengan katagori rendah.

Dari tabel 11 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori sangat rendah berjumlah 2 orang siswa rendah 18 orang siswa pada katagori rendah. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara keseluruhan juga tergolong rendah, tapi walaupun aktivitas siswa meningkat tapi belum mencapai target kenaikan yaitu 70%, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

3 Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam peajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *questions students have* dalam pelajaran matematika pada materi pokok Menggunakan Konsep peluang suatu kejadian pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang secara klasikal tergolong rendah, artinya dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa belum mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 64%. Aktivitas guru mengalami peningkatan, dari 8 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sempurna. Perolehan

nilai aktivitas guru dalam 8 aspek yang dijadikan penilaian didapat 3 aktivitas guru dari cukup sempurna menjadi sempurna, seperti dapat kita lihat pada tabel 10.

d) Pembahasan

1) Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus keempat yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 4 mencapai skor 27 berada pada interval 25-32 dengan kategori sempurna.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus ke 4 yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 350 dengan kategori rendah dengan rata-rata persentsse 35,0. Pada pada siklus 4 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 40,1 dalam kriteria masih tergolong rendah. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori rendah, dan belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 64%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

e. Siklus ke lima

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus ketiga maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus keempat, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran model *questions students have* dalam proses pembelajaran matematika kelas XI Madarasa Aliyah Sungai Tonang

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus keempat ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus keempat yaitu dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran, Standar Kompetensi menggunakan sifat-sifat peluang dalam pemcahan masalah.

kompetensi dasar menentukan peluang suatu kejadian, Indikator menentukan peluang suatu kejadian melalau percobaan.

2). Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan

3). Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai pancingan

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kelima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6, Oktober 2010. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b). Melakukan absensi Siswa
- c). Guru memberikan aperspsi tentang materi palajaran.

2) Kegiatan inti : (60 Menit)

- 1) Guru membagikan kertas ukuran kartu pos untuk menulis harapan

mereka malalau tulisan

- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik- topik penting dalam materi pembelajaran
- 3) Guru mengarahkan pada siswa untuk menulis beberapa pertanyaan melalui tulisan .
- 4) Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya
- 5) guru memeberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk menanggapi, dan pada siswa yang mengacungkan tangan diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- 6) Setelah waktunya habis lebih kurang 15 menit siswa disuruh berhenti dan sala seorang siswa diharapkan bersedia merepresentasikan hasil kerjanya di papan tulis dan siswa yang lain diharapkan memberi tanggapan.
- 7) Guru memberikan penghargaan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama
- 8) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Menyimpulkan pelajaran
- b). Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c). Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

4).Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KELIMA

Siklus ke : 5
Materi : Menggunakan Konsep peluang komplemen suatu kejadian

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	DILAKSANAKAN		NILAI	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran			4	sempurna
2	Guru membagikan lembaran kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan			4	sempurna
3	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan contoh penting dalam materi pembelajaran.			4	sempurna
4	Guru mengarahkan untuk menulis beberapa pertanyaan pada kertas yang telah disediakan			3	Cukup sempurna
5	Guru mengarahkan membacakan pertanyaan dari temannya dan memberikan tanda ceklis pada pertanyaan yang sama.			4	sempurna

6	Setelah waktu habis 15 menit guru mengarahkan untuk menjawab pertanyaan secara suka rela			4	sempurna
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.			4	sempurna
8	Bersama siswa guru membuat kesimpulan			4	sempurna
Jumlah				31	sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, pada hari Rabu tanggal 6 Oktober Tahun 2010

Berdasarkan tabel 12 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *questions students have* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus kelima ini berada pada klasifikasi “sempurna” yaitu dengan skor 31 berada pada interval 25 - 32 dengan kategori sempurna. Selanjutnya hasil observasi pada tabel di atas juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajaran *questionst students have* tergolong sempurna dan tidak perlu diadakan tindakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Guru mengatur tempat duduk setengah lingkaran antara lain yang akan digunakan dengan kategori cukup sempurna.
- 2) Guru membagikan lembaran kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan dan masing – masing meraka menemukan suatu konsep sesuai dengan pengalaman belajar mengenai peluang komplemen suatu kejadian dengan kategori cukup sempurna.

1	Siswa 1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	Sedang
2	Siswa 2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	Sedang
3	Siswa 3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
4	Siswa 4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	Sedang
5	Siswa 5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36	Tinggi
6	Siswa 6	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35	Tinggi
7	Siswa 7	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33	Sedang
8	Siswa 8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
9	Siswa 9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
10	Siswa10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Sedang
11	Siswa11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	Sedang
12	Siswa12	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35	Tinggi
13	Siswa 13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
14	Siswa 14	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	Sedang
15	Siswa15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35	Tinggi
16	Siswa 16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	Sedang
17	Siswa 17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
18	Siswa 18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Sedang
19	Siswa 19	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	35	Tinggi
20	Siswa 20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang
Jumlah		78	76	71	64	64	64	61	61	60	60	659	Tinggi
Rata-rata%											65,9	Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Rabu 6 Oktober Tahun 2010

Berdasarkan tabel. 13 di atas, diketahui aktivitas siswa untuk mendapatkan data motivasi siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 65,9 atau pada skor klasikal 659 berada pada interval 641 - 800 dengan katagori tinggi.

Dari tabel 13 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori sedang berjumlah 15 orang siswa dengan kategori sedang dan 5 orang siswa pada katagori tinggi. Dari tabel di atas juga diketahui aktivitas belajar siswa secara individu juga tergolong sedang, walaupun demikian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dan telah lebih

dari target kenaiakan yaitu 64%, maka peneliti atau guru tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam peajaran Matematika melalui penerapan model *pembelajaran questions students have*. dalam pelajaran matematika pada materi Menggunakan Konsep peluang komplemen suatu kejadian di kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang secara klasikal tergolong tinggi, dan dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa sudah mencapai target yang telah diharapkan, yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 64%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 8 aspek aktivitas dapat terlaksana dengan sempurna.

1) Pembahasan

a) Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus keempat yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 4 hanya mencapai skor 27 berada pada interval 25 – 32 dengan kategori sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 5 terjadi peningkatan dengan skor 31 berada pada interval 25 – 32 dengan katagori Sempurna.

b) Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 200 dengan

kategori sangat rendah dengan rata-rata persentse 20,0. Pada pada siklus 2 setelah diadakan tindakan terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 32,4 dalam kriteria rendah, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 3 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 350, dengan rata-rata persentase 35,0 pada kreteria rendah. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 4 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 401,dengan rata-rata presentase 40,1 pada criteria sedang. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 5 terjadi peningkatan yang sikipikan yaitu mencapai skor 659, dengan rata-rata presentase 65,9% pada kriteria tinggi..., perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, siklus 1, siklus 2, siklus 3, siklus 4, dan siklus 5 jelas dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 14
REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI
PADA DATA AWAL, SIKLUS I, II III, IV, DAN SIKLUS V

N O	SIKLUS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JLH	KETERCAPAIAN
1	Data awal siklus I	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	200	Nilai 200 berada pada range 161-320 dengan kesimpulan aktivitas siswa sangat rendah
	Presentase %	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0	
2	Siklus 2	31	28	28	31	32	34	33	34	37	37	324	Nilai 324 berada pada range 321-480 dengan kesimpulan aktivitas siswa rendah
	Presentase %	31,0	28,0	28,0	31,0	32,0	34,0	33,0	34,0	37,0	37,0	32,4	
3	Siklus 3	38	35	32	32	33	34	34	34	39	39	350	Nilai 350 berada pada range 321-480 dengan kesimpulan aktivitas siswa rendah
	Presentase %	38,0	35,0	32,0	32,0	33,0	34,0	34,0	34,0	39,0	39,0	35,0	
4	Siklus 4	43	41	39	41	39	39	39	40	40	40	401	Nilai 401 berada pada range 321-480 dengan kesimpulan aktivitas siswa rendah
	Presentase %	43,0	41,0	39,0	41,0	39,0	39,0	39,0	40,0	40,0	40,0	40,1	
5	Siklus 5	78	76	71	64	64	64	61	61	60	60	659	Nilai 659 berada pada range 641-800 dengan kesimpulan aktivitas siswa tinggi
		78,0	76,0	71,0	64,0	64,0	64,0	61,0	61,0	60,0	60,0	65,9	

Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus 1, 2, 3, 4, dan 5 menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan metode/strategi atau

dengan model pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dari siklus 1, 2, 3, 4, dan 5 menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *questions students have* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *questions students have* secara benar maka siswa menjadi lebih aktif dan motivasi belajar siswa tinggi. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi ” Melalui penerapan model pembelajaran *questions students have* yang benar dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika pada Pokok Bahasan peluang Kelas XI Madrasah Aliyah Sungai Tonang.

Daftar Pustaka

- 1 Didi Suryadi Dkk *ilmu dan aplikasi pendidikan III seri pengembangan ilmu Pendidikan* ,Jakarta,2007
- 2 Peraturan Mentri RI nomor 22 Tahun 2006 *Strategi pembelajaran Matematika* Risnawati, Pekanbaru suska Pres 2008
- 3 DR Buchari Alma Dkk *Guru professional* bandung Penerbit Alfa Beta 2008
- 4 Hartono dkk *PAIKEM* Pekanbaru Zanafa publishing 2009
- 5 Muklis SPd *guru matematika MA* Sungai Tonang
- 6 Lukman Hakim *rencana Pembelajaran* Bandung Wacana Prima 2008
- 7 Hisyam Zaini barmawi *Strategi pembelajaran Aktif* Jakarta Pustaka Insani Madani 2008
- 8 Wina Sanjaya *pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta 2008
- 9 Muhammad Asrori *Psikologi Pembelajaran* Bandung Wacana Prima 2008
- 10 H.M Suparata *Metodologi Pembelajaran Islam* Jakarta AMISSCO 2008
- 11 Oemar Hamalik *Proses Pembelajaran Mengajar* Jakarta Bumi Aksara 2008
- 12 Sumiati dkk *Metodologi Pembelajaran* Bandung Wacana Prima 2008
- 13 Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* Jakarta Rieneka cipta 1998
- 14 Muhammad Asrori *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung Wacana Prima 2006
- 15 Suharsimi Arikunto *Penelitian Tindakan Kelas* Bumi Aksara Bandung 2006
- 16 Gimin *Intrumen dalam pembelajaran hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas* Pekanbaru 2008

Lampiran-Lampiran

1. Lampiran 1 Silabus
2. Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)
3. Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)
4. Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)
5. Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp 4)
6. Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP 5)
7. Lampiran 7 Lembaran Kerja Siswa (LKS 1)
8. Lampiran 8 Lembaran Kerja Siswa (LKS 2)
9. Lampiran 9 Lembaran Kerja Siswa (LKS 3)
10. Lampiran 10 Lembaran Kerja Siswa (LKS 4)
11. Lempiaran 11 Lembaran Kerja Siswa (LKS 5)

1. Model pembelajaran *questions students have* dapat membangkitkan gairah dalam memberikan penguatan terhadap tingkah laku dinilai positif terhadap jawaban yang dikemukakan dengan benar.

2. Model pembelajaran *questions students have* digunakan untuk meningkatkan keinginan peserta didik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan, hal ini sangat baik diterapkan kepada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan dan keinginan melalui percakapan.

Lampiran 2

RENCA NA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)

Satuan pendidika	:	MA Sungai Tonang
Mata pelajara	:	Matematika
Kelas/semester	:	Peluang
Sub Pokok Bahasa	:	Kaidah Pencacahan
Standar kompetensi	:	Menggunakan aturan serta kaidah pencacahan dan sipat- sipat peluang suatu kejadian

Pertemuan ke 1

Indikator	:	Menyusun dan menggunakan aturan perkalian
Waktu	:	2 X 45 menit
Tujuan pembelajara	:	Peseta didik dapat menyusun dan menggunakan aturan perkalian
Materi ajar	:	Aturan pengisian tempat yang kosong (aturan perkalian)

Langkah pembelajaran

A Kegiatan awal (10 menit)

- 1 Memotivasi siswa
- 2 Mengimporamasi tentang kegunaan peluang dan aturan perkalian dalam kehidupan

Seharai -hari

B Kegiatan inti (70 menit)

- 1 Membahas tentang aturan perkalian atau pengisian tempat yang kosong
- 2 Siswa mengerjakan tugas latihan soal – soal di LKS

C Penutup (10 menit)

1 Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya

2 Peserta didik diberikan tugas di rumah

Sumber belajar : Buku paket

: Buku Referensi lainnya

SOAL TES PERTEMUAN PERTAMA

- 1) Dari lima buah angka 5,6,7,8 dan 9 akan dibuat Bilangan yang terdiri dari 4 angka tentukan
 - a) Bilangan- bilangan itu boleh mempunyai angka yang sama
 - b) Bilangan- bilangan itu tidak boleh mempunyai angka yang sama
- 2) Ada suatu koferensi hadir 7 negara yaitu Negara A,B,C,D, E,F dan G bendera masing-masing Negara dikibarka pada Suatu tiang yang menjadi 1 baris (7 tiang).ada beberapa Cara mengatur 7 bendera agar bendera A dan B terletak di ujung
- 3) Dari angka 3,5,6,7,dan 9 dibuat bilangan yang terdiri dari tiga angka yang berbeda diantara bilangan – bilangan tersebut yang kurang dari 400 banyaknya
- 4) Dari kota A ke kota B dapat dilalui 4 jalur dari kota B ke kota C dapat dilalau 3 jalur . Dengan berapa cara seseorang dapat pergi:
 - a dari kota A ke kota C melalalui B
 - b dari kota A ke kota C melalalui kota B dan kembali lagi ke kota A melalalui kota B tetapi waktu kembali ke kota A tidak boleh sama dengan jalan yang dilalalui ketika berangkat.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP 2)

Satuan pendidikan MA Sungai Tonang

Mata pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : XI/ ganjil

Pokok Bahasan : Peluang

Sub pokok bahasan : Permutasi

Alokasi waktu : 2 X 45 menit

Pertemuan ke 2

Standar Kompetensi Menggunakan aturan kaidah pencacahan dan sipat- sipat peluang dalam pemecahan masalah

Kompetensi dasar Menggunakan aturan perkalian, permutasi, dalam pemecahan masalah

Indikator

- 1 Menyusun dan menggunakan permutasi dari unsur yang berbeda
- 2 Menggunakan aturan permutasi dari unsur yang sama
- 3 permutasi siklis yang berulang

Tujuan Pembelajaran Peserta didik dapat menyusun dan menggunakan permutasi unsur yang berbeda , permutasi unsur yang sama permutasi siklis

Materi ajar Permutasi yang memuat beberapa unsur yang sama dan permutasi siklis dan permutasi berulang

Metode pembelajaran : *Strategi pembelajaran Questions students have*

Langkah – langkah pembelajaran

A Kegiatan awal (10 menit)

Memotivasi siswa

Membahas PR

B Kegiatan inti (70 menit)

- 1 Membahas permutasi yang memuat unsur yang sama
- 2 Membahas permutasi unsur yang berbeda
- 3 Membahas permutasi siklis

C Kegiatan penutup

- 1 Peserta didik diarahkan untuk membuat rangkuman
- 2 Peserta didik diberikan tugas

Sumber belajar Buku paket dan referensi lainnya

SOAL TES PERTEMUAN KE DUA

1) Ada beberapa cara yang dapat disusun dari kata

a Matematika

b Mamalia

2) Sebuah gedung mempunyai 5 pintu 3 orang hendak memasuki gedung itu .

Ada berapa cara mereka dapat masuk ke gedung itu melalui pintu yang berlainan

3) Tentukan banyaknya cara mengatur 2 orang yang berasal dari Bogor ,4 orang

Dari Tangerang ,4 orang dari Jakarta dan 3 orang dari Bekasi, sehingga yang

Sekota duduk bersama – sama mengelilingi meja.

4) Yuda memiliki 5 buku matematika ,3 buku fisika ,2 buku kimia yang masing –

masing buku berbeda dengan yang lainnya. Buku – buku itu hendak disusun

dalam sebuah rak buku ,sehingga buku matematika bersama – sama dan buku

Fisika bersama – sama dan buku kimia bersama- sama . Tentukan banyaknya

Cara yang dapat disusun

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 3)

Satuan pendidikan

MA Sungai Tonang

Mata pelajaran

Matematika

Semerter / kelas : Ganjil / XI MA Sungai Tonang

Pokok bahasan : Peluang

Sub pokok bahasan : Kombinasi

Alokasi waktu : 2 X 45 menit

Pertemuan ke 3

Standar kompetensi Menggunakan aturan kaidah pencacahan dalam

Kompetensi dasar Menggunakan aturan kombinasi dalam pemecahan masalah

Indikator : Menyusun dan menggunakan aturan kombinasi

Tujuan pembelajaran : Peserta didik dapat menyusun dan menggunakan aturan kombinasi

Materi ajar : Kombinasi

Metode : *Questions students have (pertanyaan dari siswa)*

Langkah –langkah pembelajaran

A Kegiatan awal (10 menit)

- 1 Mengecek kehadiran siswa
- 2 Memberikan motivasi
- 3 Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai

B Kegiatan inti (70 menit)

- 1 Mengingat kembali pelajaran minggu lalu

- 2 Guru menjelaskan materi pelajaran
- 3 Membahas beberapa contoh soal pada buku paket

C Penutup (10 menit)

- 1 Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat kesimpulan
- 2 Guru memberikan tugas di rumah
- 3 Guru menyuruh siswa mempelajari materi selanjutnya di rumah

Sumber ajar : Buku paket dan buku referensi lainnya

SOAL TES PERTEMUAN KE TIGA

- 1) Suatu pesta yang dihadiri oleh 10 orang tamu , mereka saling belum kenal dan mereka berkenalan dengan berjabat tangan satu sama lainnya tentukan

Banyaknya cara mereka berjabat tangan dalam

- 2) Suatu tim bulu tangkis terdiri dari 10 orang putra dan 5 orang putri. Dari tim Ini akan dibuat pasangan ganda campuran baik ganda putra,ganda putri maupun ganda campuran. Banyaknya cara pasangan yang dapat dibentuk dari tim tersebut adalah :
- 3) Seorang murid diminta mengerjakan 9 soal dari 10 soal ulangan , tetapi soal no 1 sampai 5 harus dikerjakan .Banyak pilihan yang dapat diambil oleh murid adalah
- 4) Dalam suatu kotak terdapat 4 bola merah , 3 bola putih , dan 5 bola hitam kemudian dari dalam kotak diambil 3 bola sekaligus. Berapakah cara pengambilan yang dapat dilakukan jika terambil
 - a 1 bola merah, 1 bola putih dan 1 bola hitam
 - b 2 bola merah dan 1 bola putih
 - c 1 bola putih dan 2 bola hitam

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 4)

Satuan pembelajaran : MA Sungai Tonang

Kelas/ semester : XI / Ganjil

Mata pelajaran : Matematika

Pokok bahasan : Peluang
Sub pokok bahasan : Peluang suatu kejadian
Alokasi waktu : 2X45 menit

Pertemuan ke 4

Srandar Mompetensi Menggunakan aturan kaidah sipat-sipat peluang dalam pemecahan masalah kaidah pencacahan

Kompetensi dasar Menggunakan aturan perkalian

Indikator

- 1 Merancang dan melakukan percobaan untuk menentukan peluang suatu kejadian
- 2 Memberikan peluang suatu kejadian dari soal atau masalah sehari – hari
- 3 Memberikan tafsiran peluang suatu kejadian dari berbagai situasi
- 4 Menggunakan frekwensi harapan untuk menyelesaikan masalah

Tujuan Pembelajaran Peserta didik dapat menentukan peluang suatu kejadian dari berbagai situasi dan penafsirannya
Peserta didik dapat menggunakan frekwensi pemecahan masalah

Materi ajar Ruang sampel

Metode

Questions students have (pertanyaan dari siswa)

Langkah – langkah pembelajaran

A Kegiatan awal (10 menit)

- 1 Mengecek kehadiran siswa
- 2 Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- 3 Memberikan motivasi pada siswa

B Kegiatan inti (70 menit)

- 1 Mengingat kembali pelajaran minggu lalu
- 2 Guru menjelaskan materi pelajaran
- 3 Memebahas beberapa contoh soal yang ada pada LKS

C Kegiatan penutup (10 menit)

- 1 Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran
- 2 Guru memberikan tugas di rumah

Sumber : Buku paket dan referensi lainnya

SOAL TES PERTEMUAN KE EMPAT

- 1 Sebuah dadu di lempar satu kali ke atas tentukan ,kejadian muncul mata dadu bilangan genap
- 2 Suatu kantong berisi 5 kalereng berwarna merah dan 2 kalereng berwarna putih

dan 3 kalereng berwarna biru. Dari dalam kotak diambil 3 kalereng sekaligus tentukan kejadian terambil terambil

a 2 kalereng merah dan 1 kalereng biru

b Semuanya kalereng berwarna merah

3 Sebuah dadu dilemparkan keatas sebanyak 300 kali . Hitunglah frekwensi harapan yang muncul mata dadu bilangan ganjil

4 Peluang mendapatkan penyakit kanker untuk seorang perokok adalah 0,6 dari 1500 orang . tentukan harapan yang tidak mendapatkan serangan kanker

Lampiran 6

RENCANA PEMBELAJARAN (RPP 5)

Satuan pendidikan MA Sungai Tonanga

Kelas / semester XI / gannjil

Mata pelajaran	Matematika
Pokok bahasan	Peluang
Sub pokok bahasan	peluang komplemen suatu kejadian
Alokasi waktu	2 X 45 menit

Pertemuan ke 5

Standar kompetensi Menggunakan aturan serta kaidah pencacahan dan sifat –

Sifat peluang dalam pemecahan masalah

Kompetensi dasar Menentukan peluang suatu kejadian dan penafsirannya

Indikator

- 1 Menentukan peluang majemuk suatu kejadian
- 2 Menentukan peluang dua kejadian yang Saling bebas
- 3 Menentukan peluang komplemen suatu kejadian majemuk

Tujuan pembelajaran

Peserta didik dapat merumuskan peluang dua kejadian

Peserta didik dapat menentukan kejadian saling bebas

Peserta didik dapat menghitung peluang komplemen suatu kejadian

Materi ajar Peluang suatu kejadian

Metode Questions students have (pertanyaan dari siswa)

Langkah – langkah pembelajaran

A Kegiatan awal (10 menit)

- 1 Mengecek kehadiran siswa
- 2 Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- 3 Memberikan motivasi siswa

B Kegiatan inti (70 menit)

- 1 Mengingat kembali pelajaran yang telah lalau
- 2 Guru menjelaskan materi pelajaran
- 3 Guru memberikan beberapa contoh soal di LKS

C Kegiatan penutup (10 menit)

- 1 Peserta didik bersama guru diminta membuat kesimpulan
- 2 Gur memberikan pekerjaan rumah (PR)

Sumber ajar

Buku paket

Buku referensi lainnya

SOAL TES PERTEMUAN KELIMA

- 1 Dua dadu dilemparkan ke atas satu kali secara bersamaan tentukan muncul mata dadu bejumlah 9 dan 7 adalah

- 2 Sebuah dadu dilemparkan satu kali ke atas peluang muncul mata dadu bilangan ganjil adalah...
- 3 Peluang Ani untuk lulus SMPTN hanya 0,87 dan peluang Bayu untuk tidak lulus SMPTN hanya 0,40 Tentukan peluang :
- a Ani lulus SMPTN dan Bayu tidak lulus SMPTN
 - b Ani lulus SMPTN dan Bayu lulus SMPTN
 - c Ani tidak lulus SMPTN dan Bayu lulus SMPTN

Lampiran 1

SILABUS

Satuan pendidikan : MA Sungai Tonang

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : XI IPS / ganjil

Komptensi dasar	Kegiatan pembelajaran		Materi pokok	Alokasi waktu	Sumber atau alat
Menggunakan aturan perkalian permutasi dan kombinasi dalam pemecahan masalah	Menyimpulkan atau mendefeniskan permutasi. Mengidentifikasi jenis – jenis permutasi Mengidentifikasi masalah yang dapat diselesaikan dengan permutasi Menggunakan permutasi dalam menyelesaikan soal Menyelesaiakan masalah dengan kombinasi	Menyusun aturan perkalian permutasi dan kombinasi Mengguna kan aturan perkalian permutasi dan kombinasi	Aturan perkalian permutasi dan kombinasi	2X45	Buku paket
Menentukan ruang sampel suatu percobaanan	Mendaftarkan titik – titik sampel dari percobaan acak Menentukan ruang sampel dari percobaan acak tunggal dan kombinasi Menentukan jumlah titik sampel	Menetukan banyak kemungkinan kejadian dari berbagai situasi Menuliskan himpunan kejadian dari suatu percobaan	Ruang sampel	2X45	Buku paket
Menentukan peluang suatu	Merancang dan melakukan percobaan		Peluang suatu kejadian	2X45	Buku paket

kejadian dan penafsirannya	<p>untuk menentukan peluang suatu kejadian</p> <p>Menyimpulkan peluang dari percobaan yang dilakukan untuk menentukan peluang suatu kejadian</p> <p>Menentukan peluang suatu kejadian dari soal atau masalah sehari –hari</p> <p>Menggunakan frekuensi harapan untuk menyelesaikan masalah</p> <p>Menentukan peluang koplemen suatu kejadian</p> <p>Menentukan tafsiran peluang koplemen suatu kejadian</p>	<p>Menetukan peluang kejadian melalui percobaan</p> <p>Menentukan peluang suatu kejadian secara teoritis</p>		<p>2X45</p> <p>2X45</p>	<p>Buku paket</p> <p>Buku paket</p>
----------------------------	---	--	--	-------------------------	-------------------------------------

Mengetahui
Kepala sekolah

Bangkinang, 01 April 2011
Guru Matematika

MARTINUS MA
NIP 197001012002121

MUHAMMD YATIM

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Question
Students Have (pertanyaan dari siswa) untuk meningkatkan Motivasi belajar

matematika Siswa Kelas XI Madaras Aliyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar
Utara Yang ditulis Oleh Muhammad Yatim NIM 10715001147 yang dapat
diterima dan disetujui Untuk diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 23 Jamadil Awal 1432 H
27 April 2011M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra Risnawati M.Pd

Zulkifli Nelson M .Ed